

**TINDAKAN BODY SHAMING DAN KONSEP  
KECANTIKAN DI KALANGAN PEREMPUAN  
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**FITRI ULAN DARI**

**NIM. 180305081**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : FITRI ULAN DARI

NIM : 180305081

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banda Aceh, 15 Februari 2023

Yang menyatakan,



Fitri Ulan Dari

NIM. 180305081

# SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar- Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**FITRI ULAN DARI**

NIM. 180305081

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

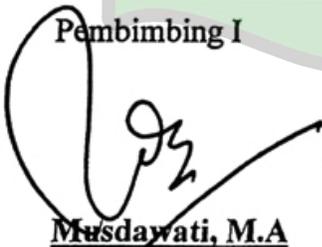
Program Studi: Sosiologi Agama

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Musdayati, M.A

NIP. 197509102009012002

Pembimbing II



Suci Fejarni, M.A

NIP. 199103302018012003

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Senin, 20 Maret 2023  
di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

  
Musdawati, M.A  
NIP. 197509102009012002

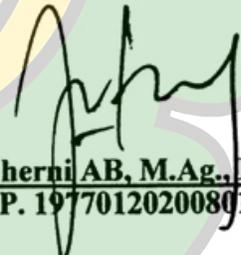
Sekretaris

  
Suci Fajarni, M.A  
NIP. 199103302018012003

Anggota I

  
Dr. Taslim H.M Yasin, M.Si  
NIP. 196012061987031004

Anggota II

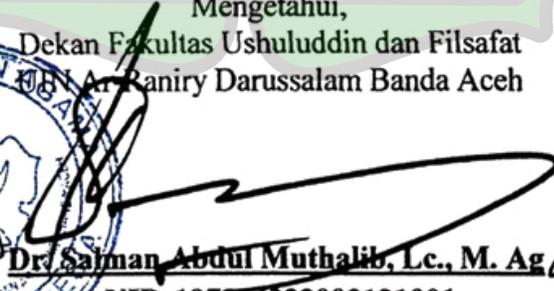
  
Zuherni AB, M.Ag., P.hD  
NIP. 197701202008012006

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag  
NIP. 197804222003121001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat yang begitu luas untuk hamba-hambanya. Shalawat dan salam yang tak terhingga kepada baginda Rasulullah SAW, yang sudah susah payah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Shalawat dan salam juga tidak lupa dipanjatkan kepada keluarga dan para sahabat Nabi yang sudah membantu menyebarkan agama islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Tindakan Body Shaming dan Konsep Kecantikan di Kalangan Perempuan, Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini bahwa tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang tak terhingga atas do'a, motivasi serta bimbingan dari beberapa pihak dan terus memberikan dukungan. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya nikmat kesehatan fisik dan pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai yaitu ayah tersayang Almarhum Ilyas dan ibu tercinta Marni yang sudah mengasuh dan membesarkan saya serta mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan mendukung saya dalam hal pendidikan sehingga saya dapat mejalani perkuliahan sampai saat ini.
3. Ibu Musdawati, M.A sebagai pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan

waktu, pikiran, ide, semangat serta arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Suci Fajarni, M.A sebagai pembimbing II yang juga sudah memberikan banyak masukan dan telah meluangkan waktu, pikiran ide serta semangat dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Abdul Majid M.Si sebagai penasihat Akademik yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan penulisan dalam skripsi ini.
6. Staf/ karyawan serta dosen-dosen se-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah membagikan pengalaman, membina, mendidik sehingga mempunyai wawasan yang luas.
7. Kepada paman tersayang Sulaiman terimakasih banyak telah mendukung dan membantu selama perkuliahan ini, alm Kakek H. Maat, Nenek Ija , Makpun Reski Anggara, Adik Farid Maulana Hamzah, Adik Ahmad Haris Maulana, Abang Win, kak Rika Yanti, Kak Muliani Asmira, Kak Nisa, Abang Abdul Azis, kak Rahmida Asnah, Kak Lina Karmaya dan Idris yang telah memberikan semangat dan mendukung semua kegiatan positif yang saya lakukan.
8. kepada sahabat- sahabatku perjuangan skripsi bareng yang ikut memberikan motivasi, do'a, dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Nurul Aini, Ulan Simah Bengi, Nur Aida, Nian Adila, Wulan Tisna, Armida, Lisma Yanti, Gestrek Squad dan juga teman- teman yang lainnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad dan karunia-nya kepada kita semua.

## ABSTRAK

Nama : FITRI ULAN DARI  
NIM : 180305081  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Tindakan Body Shaming dan Konsep Kecantikan di Kalangan Perempuan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)  
Pembimbing I : Musdawati, M.A  
Pembimbing II : Suci Fajarni, M.A  
Jumlah halaman : 79 Halaman  
Kata Kunci : *Body Shaming*, konsep kecantikan, Perempuan

*Body shaming* merupakan salah satu kekerasan secara verbal yang dilakukan seseorang dengan mengomentari penampilan fisik orang lain melalui perkataan. Bentuk *Body Shaming* yang dilakukan terhadap perempuan mempunyai dampak yang besar terhadap kepribadian dan kehidupan sosialnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa deskriptif dengan subjek enam orang mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa latar belakang terjadinya tindakan *Body shaming* karena adanya konstruksi kecantikan dalam Mahasiswa terhadap perempuan yang memiliki simbol kecantikan tertentu seperti langsing, putih, tinggi mempunyai kulit yang halus dan bagus dan lain sebagainya. Sehingga ketika ada perempuan yang tidak sesuai dengan kriteria masyarakat khususnya mahasiswa tersebut maka akan dianggap berbeda. Adapun faktor penyebab terjadinya konstruksi kecantikan dengan *body shaming* dalam lingkungan mahasiswa karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti media sosial, patriarki dan minimnya pengetahuan tentang *body shaming*. Sehingga berdampak terhadap kehidupan sosial perempuan yaitu menurunnya rasa percaya diri dan melakukan suatu hal yang ekstrim.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
A. Tujuan.....	9
B. Manfaat.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Definisi Oprasional.....	15
1. <i>Body Shaming</i> .....	15
2. Konsep Kecantikan.....	19
3. Perempuan.....	23
C. Kerangka Teori.....	24
1. Eksternalisasi.....	26
2. Objektivikasi.....	26
3. Internalisasi.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis penelitian.....	28
D. Instrument Penelitian.....	29
E. Sumber Data dalam Penelitian.....	29
1. Sumber data Primer.....	29
2. Sumber Data Sekunder.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Wawancara.....	30
2. Dokumentasi.....	31
G. Teknik analisis data.....	31
1. Reduksi Data.....	32

2. Penyajian Data.....	32
3. Kesimpulan.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Biografi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry .....	33
B. Konstruksi Kecantikan Dikalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	34
1. Standar Kecantikan dalam Konstruksi Sosial .....	34
2. Kecantikan dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh .....	37
C. Keterkaitan Antara Konstruksi Kecantikan dengan <i>Body         Shaming</i> di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry .....	40
1. Pengalaman Mengenai <i>Body Shaming</i> Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.....	40
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Body Shaming</i> di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	50
D. Dampak <i>Body Shaming</i> Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam Relasi Sosial .....	58
1. Menurunnya rasa percaya diri .....	58
2. Melakukan hal yang ekstrim untuk memperbaiki kondisi fisiknya.....	61
E. Analisis Penulis .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>80</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Masyarakat juga dituntut untuk lebih modern. Adapun salah satu tuntutan modern itu adalah mengenai penampilan, penampilan fisik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan luar manusia yang mudah diamati dan dinilai oleh manusia lain.<sup>1</sup> Sehingga penampilan fisik juga digunakan sebagai modal utama dalam bersosialisasi atau berintraksi dengan masyarakat umum. Seperti yang dikatakan karp dan yoles bahwa faktor penampilan sangat berpengaruh terhadap intraksi seseorang, seperti orang yang berpenampilan menarik mudah mendapatkan pasangan dan sebaliknya orang yang kurang menarik akan merasa mengeluh dan tidak mudah bergaul.<sup>2</sup> Perempuan sangat identik dengan julukan kata cantik. Adapun kategori cantik pada perempuan itu seperti tinggi, putih, langsing, mulus, atau yang sering di sebut dengan *good looking*. Perempuan sering dituntut untuk menjadi manusia sempurna dalam segala hal termasuk penampilan.<sup>3</sup>

Perempuan merupakan salah satu yang sangat mementingkan tentang penampilan fisiknya, dimana pada masa remaja maupun dewasa misalnya banyaknya terjadi perubahan pada perempuan baik itu dari segi fisik dan dari segi mentalnya, hormonal, maupun segi sosialnya. Adapun yang sering menjadi masalah pada perempuan ini yaitu mengenai penampilan fisik dimana sekarang ini kebanyakan anak muda khususnya mahasiswa itu sangat

---

<sup>1</sup> “Penampilan fisik manusia,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 26 Mei 2022, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penampilan\\_fisik\\_manusia&oldid=21153593](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penampilan_fisik_manusia&oldid=21153593).

<sup>2</sup> Kumanto sunarto, *Pengantar sosiologi* (Fakultas ekonomi universitas indonesia, 2018), 41.

<sup>3</sup> Dini Aprilita, “*Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram*”, univesitas Negeri Surabaya, 2016, h. 2

memprioritaskan soal penampilan fisik ketimbang yang lainnya. Bahkan banyak dari mereka justru tidak mau menerima keadaan fisik mereka karena tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan.<sup>1</sup>

Kecantikan yang ideal sering kali memberi tekanan pada wanita yang sehingga menimbulkan obsesi untuk mencapai gambaran ideal tentang menjadi cantik. Bahkan ini bukan saja berlaku bagi perempuan saja akan tetapi juga berlaku bagi seorang laki-laki. Hal ini terjadi karena merupakan dampak dari sebuah budaya yang menekan pada setiap orang pada saat ini. Pada saat ini banyak sekali iklan di televisi yang mempromosikan produk kecantikan dengan membuat kriteria cantik seperti orang korea. Hal ini secara langsung menerangkan bahwa kecantikan itu sangat identik dengan orang yang putih, iklan ini bahkan secara tidak langsung telah membuat para perempuan di Indonesia merasa harus sesuai dengan apa yang ditayangkan di televisi tersebut. Sehingga mereka rela membeli semua produk yang di promosikan itu yang menurut mereka akan semakin dekat dengan gambaran kecantikan seperti para artis korea tersebut.

Maraknya *trend* kecantikan pada zaman sekarang yang semakin membuat para perempuan khususnya mahasiswa semakin terobsesi kepada harus sempurnanya penampilan fisik mereka. Adapun yang sering diincar oleh para mahasiswa sekarang itu adalah *skincare*. *Skincare* merupakan *trend* yang wajib bagi perempuan khususnya mahasiswa pada zaman sekarang untuk menyempurnakan kecantikannya. Mereka yang sangat terobsesi dengan perkataan orang lain tentang standar kecantikan yang telah di konstruksikan oleh masyarakat pada umumnya dan tidak jarang dikalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Araniry Banda Aceh ini juga menyetujui pendapat orang lain tentang konsep kecantikan yang ada di masyarakat. Sehingga para mahasiswa ini juga berusaha

---

<sup>1</sup> Amanda Unziila Denich, "konsep body image Remaja putri," *Universitas Negeri Padang* 3 (2015): 56.

untuk menjadi seperti yang telah di konstruksikan oleh masyarakat mengenai kecantikan. Padahal setiap perempuan itu memiliki kriteria ideal kecantikan mereka masing-masing tanpa harus memaksakan diri untuk mengikuti pendapat orang lain.<sup>2</sup>

Hal ini terjadi karena adanya konstruksi sosial di lingkungan masyarakat terhadap perempuan. Menurut Wendy leeds hurwits konstruksi sosial mengasumsikan bahwa orang membangun, menciptakan atau membuat pemahaman mereka tentang dunia dan makna yang mereka berikan untuk pertemuan dengan orang lain atau berbagai produk yang mereka atau orang lain buat. Konstruksi sosial juga berasumsi bahwa mereka melakukan ini bersama-sama dan koordinasi dengan orang lain bukan secara individu. Konstruksi sosial mungkin sudah menjadi hal yang begitu mendarah daging sehingga terasa alami, tetapi sebenarnya bukanlah demikian, sebaliknya itu adalah ciptaan masyarakat tertentu dan dengan demikian tidak secara akurat mencerminkan kenyataannya. Sehingga masyarakat mengkonsepkan perempuan harus cantik dengan standar kecantikan yang sudah dibuat, jadi ketika seorang perempuan tidak sesuai dengan standar yang telah dibuat maka mereka dianggap berbeda atau asing di dalam masyarakat.<sup>3</sup> Masyarakat tidak melihat kecantikan perempuan itu dari berbagai aspek bahkan kalau dilihat dari sekarang banyak sekali seseorang yang hanya mementingkan tentang penampilan fisik mereka saja tanpa melihat dari aspek lain bahwa setiap perempuan itu semuanya sama. Sebenarnya kecantikan itu hal yang sangat relatif maksudnya adalah setiap perempuan itu sebenarnya sangat cantik. Akan tetapi kategori kecantikan terhadap perempuan itu seolah-olah harus mengikuti setiap trend yang sedang berjalan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Amanda Unziila Denich, 58–60.

<sup>3</sup> Dosensosiologi, “Pengertian Konstruksi Sosial, Teori, Jenis, dan 2 Contohnya,” 17 September 2022, <https://dosensosiologi.com/konstruksi-sosial/>, <https://dosensosiologi.com/konstruksi-sosial/>.

<sup>4</sup> Dian Tirta Prahmadhani, “Persepsi wanita dewasa dini pengguna produk skin care tentang kecantikan,” 2007, 15–24.

Seiring dengan perkembangan zaman tidak sedikit yang kemudian memunculkan tindakan yang kurang mengenakan bagi mereka yang tidak termasuk kedalam kategori cantik atau dianggap berbeda dengan masyarakat yang lain. Adapun kategori tidak cantik merupakan kebalikan dari cantik yaitu berkulit hitam, kurus, gemuk, dekil, jerawat, kusam, dan lain sebagainya. Tindakan perundungan yang terjadi seperti ini mengenai penampilan fisik Seseorang atau yang sering disebut dengan *body shaming*.<sup>5</sup>

*Body shaming* merupakan perlakuan atau perbuatan yang sengaja atau bahkan tidak sengaja menjelekkan orang lain dengan mengomentari penampilan fisik seseorang yang sehingga mengakibatkan dapat merugikan orang lain. Akan tetapi perlakuan *body shaming* ini masih banyak dianggap suatu perbuatan atau tindakan sepele bahkan sering dianggap suatu candaan saja padahal tindakan *body shaming* ini merupakan salah satu tindakan kekerasan yang dapat merugikan orang lain, meskipun tindakan *body shaming* tidak merugikan fisik secara langsung tetapi tindakan *body shaming* itu merupakan tindakan secara verbal atau dengan kata-kata yang akan berdampak besar dan merugikan orang lain.<sup>6</sup>

*Body shaming* dapat dialami oleh semua orang tanpa terkecuali tidak melihat usia maupun gender. Salah satu generasi yang tidak lepas dari korban *body shaming* adalah mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan usia remaja akhir dan dewasa awal yang mendapatkan perlakuan *body shaming* dari lingkungannya. Citra tubuh seharusnya perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada remaja dan mahasiswa yang sedang dalam proses pembentukan citra diri yang positif. Akan tetapi, tidak banyak yang menyadari bahwa citra tubuh adalah suatu hal yang penting untuk

---

<sup>5</sup> Rizka Diannur, "Fenomena Body Shaming dikalangan Mahasiswa," *Journal sosiatri sosiologi* 7, no. 4 (2019): 38–39.

<sup>6</sup> Tri Fajariani Fauzia, "Memahami Pengalan Body Shaming pada Remaja Perempuan," *journal undip* 7, no. 3 (2019): 2.

kesehatan. Seharusnya berbagai pihak harus terlibat untuk membantu mahasiswa dalam menciptakan citra tubuh yang positif seperti lingkungan kampus.

Rasa malu yang dirasakan seseorang karena mempunyai tubuh yang berbeda dengan orang lain akan menjadi sebuah emosional yang sangat menyakitkan bagi mereka yang mengalami. Hal ini terjadi karena penolakan sosial dari orang lain. Salah satu kondisi yang rumit dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya adalah dengan kondisi yang tidak sesuai dengan citra kecantikan dalam masyarakat. Faktanya walaupun berteman dengan teman sebaya tidak akan bisa selalu membuka diri untuk teman dengan lainnya. Bahkan didalam pertemanan juga menjadikan fisik sebagai kriteria yang menentukan untuk memulai awal dalam pertemanan. Meskipun ada yang mengabaikan soal fisik dalam hal peretemanan.

Mengapa hal ini dikatakan rumit Karena dalam pertemanan pun seringkali menyinggung tentang fisik untuk menjalin pertemanan walaupun tidak selalu tentang negatif. Tetapi kenyataannya banyak dari teman dekat sekarang menjadikan fisik sebagai bahan candaan, ketawa bahkan tidak jarang yang memanggil temannya sendiri dengan julukan tertentu. Contohnya ketika seorang sahabat memanggil sahabatnya dengan sebutan ndut atau gendut karena kondisi fisiknya memang gendut.walaupun panggilan ini tidak selalu negatif karena ada yang memanggil ini karena panggilan sayangnya terhadap sahabatnya. Akan tetapi para sahabat terkadang juga sering kali mengabaikan dan tidak pernah mempertanyakan bagaimana perasaan sabahatnya jika di panggil dengan sebutan seperti demikian. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap masalah *body shaming*.<sup>7</sup>

Salah satu perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-Hujarat 49 Ayat 11 sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Tri Fajariani Fauzia, 4.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْقُسُوفُ بَعْدَ  
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain karena boleh jadi mereka yang diperolok-olokkan lebih baik dari mereka yang mengolok-olok dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olokkan perempuan lain karena boleh jadi perempuan yang diperolok-olokkan lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk fisik setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat maka mereka itulah orang-orang yang zhalim”.<sup>8</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh surah al-hujarat tersebut bahwasannya didalam agama islam dilarang untuk memanggil orang lain dengan sebutan yang tidak baik. Karena pada umumnya masyarakat menganggap bahwa *body shaming* itu bukan permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus. Adapun salah satu tindakan *body shaming* yang di tayakan di bioskop yaitu *imperfect* yang di perankan oleh Reza Rahadian dan Jessica Milla yaitu sebagai dika dan rara di dalam Film *imperfect* yang di angkat dari sebuah novel. Film ini sangat sukses di Indonesia pada tahun 2020 lalu di dalam Film ini fokus terhadap kecantikan dari fisik seseorang. Percakapan atau dialog yang dikatakan para pemain di film *imperfect* tersebut memiliki sebuah makna tertentu. Tindakan *body shaming* di dalam film *imperfect* dilakukan secara terang-terangan kepada korbannya yang sehingga orang yang menontonnya akan berpikir dan merasa cemas terhadap penampilan mereka sendiri. Walaupun di akhir cerita pada film ini para penontonya merasa sangat puas karena pemain utama dalam film

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahan* (Bandung: Sy9ma exagrafika, 2007), 516.

ini memiliki kepercayaan diri tanpa harus mengikuti standar kecantikan dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam film *imperfect* ini pemeran utama yang bernama rara yang memiliki rambut kriting, postur tubuh yang gemuk dan kulit yang hitam serta kusam. Sedangkan adiknya memiliki postur tubuh yang ramping dan berkulit yang halus dan putih. Disini rara seringkali dibandingkan dengan adiknya. Rara mendapat komentar yang kurang baik dari orang tuanya dan orang yang ada disekitarnya. Salah satu tindakan yang kurang baik yang di dapatkan rara adalah ketika teman ibu rara datang kerumahya dan kemudian teman ibunya melihat rara dan bilang “Gendutan ya”. Hal ini membuat rara sangat kesal ketika diejek oleh teman ibunya sedangkan adik rara dipuji karena menurut mereka adiknya lebih langsing. Dari adegan ini kita bisa lihat bahwa menjadi seorang perempuan yang cantik itu harus menjadi perempuan yang bertubuh ideal padahal setiap tubuh ideal itu akan memiliki perubahan dari waktu ke waktu. Adegan ini secara jelas bahwa tubuh perempuan sudah dikuasai oleh masyarakat di sekelilingnya dan harus sesuai dengan standar yang telah mereka ciptakan.<sup>10</sup>

Dalam film ini mengajak masyarakat untuk memandang *body shaming* sebagai permasalahan yang serius yang terjadi di dalam masyarakat kita. Sehingga menyadarkan kita bahwa fenomena *body shaming* sering dilakukan akan tetapi kita selalu mengabaikan dan bahkan tidak peduli bagaimana dampak dari perlakuan *body shaming* ini terhadap korbannya, dengan adanya film ini dapat menyampaikan ke masyarakat bahwa betapa mengerikannya dampak dari pada *body shaming* ini.

Pada tahun 2018 yang lalu terdapat 996 kasus *body shaming* yang terjadi di Indonesia ini menunjukkan bahwa masih banyak nya kasus Penghinaan yang terjadi pada orang lain melalui bentuk tubuh seseorang yang sehingga bisa melukai hati korban dari *body*

---

<sup>9</sup> Britania leony W dkk., “Makna mitos Body Shaming pada Film Imperfect karya Ernest prakasa” 3 (2020): 60.

<sup>10</sup> Britania leony W dkk., 61.

*shaming* itu dan bisa berakibat membuat sang korban menjadi defresi bahkan banyak juga yang membuat seseorang itu meninggal.<sup>11</sup> Bahkan KPAI (Komisi Perlindungan Anak) menyatakan bahwasannya kasus *body shaming* di dunia pendidikan menempati urutan keempat dalam kasus kekerasan anak yang terjadi di Indonesia. KPAI menyebutkan bahwa ada 2.473 kasus yang sudah dilaporkan baik itu di dunia pendidikan maupun sosial media. Di tahun 2019 lalu ada sekitar 153 kasus kekerasan fisik dan *body shaming* yang terjadi di dunia pendidikan. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran bagi kita semua dimana semakin hari semakin banyaknya terjadi kasus *body shaming* yang sangat merugikan orang lain.<sup>12</sup>

Dari penjabaran di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Tindakan Body Shaming dan Konsep Kecantikan di Kalangan Perempuan Studi Khusus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Alasan penulis meneliti judul ini karena dapat dipahami bahwa banyak sekali terjadinya tindakan *body shaming* dikalangan mahasiswa di lingkungannya. Akan tetapi tindakan *body shaming* ini justru yang sangat sering diabaikan dan tidak jarang juga tindakan *body shaming* sering dianggap sebagai sebuah candaan saja dan tidak perlu dipermasalahakan akan tetapi justru dengan adanya tindakan *body shaming* ini menjadi suatu masalah sosial yang berdampak tidak baik terhadap mahasiswa dan lingkungan sosialnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana kecantikan di konstruksikan dikalangan mahasiswa dan bagaimana kaitannya antara konstruksi

---

<sup>11</sup> Ni putu Melinia Ary Brilliantari dan AA ngurah oka Yudistira Darmadi, “Media penal sebagai Alternatif penyelesaian perkara pada tindak pidana Body Shaming,” *artikel ojs unud*, 2019, 3.

<sup>12</sup> Shinta Meliyana, “Gambaran sikap Mahasiswa tentang body shaming di prodi D III keperawatan fakultas Universitas Bhakti kencana Bandung Tahun 2020,” *Repository*, 2020, 2–5.

kecantikan dengan *body shaming* yang berdampak terhadap kehidupan sosial para mahasiswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan data lapangan yang sebenar-benarnya

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan mengenai pertanyaan-pertanyaan untuk menunjang penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecantikan dikonstruksikan di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
2. Bagaimanakah kaitannya antara konstruksi kecantikan dengan *body shaming* pada kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
3. Bagaimana dampak *body shaming* terhadap kehidupan sosial Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **A. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui konstruksi kecantikan di kalangan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri Ar-Raniry.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kaitannya antara konstruksi kecantikan dengan *body shaming* pada kalangan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri Ar-Raniry.
- c. Untuk mengetahui dampak *body shaming* terhadap kehidupan sosial mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri Ar-Raniry.

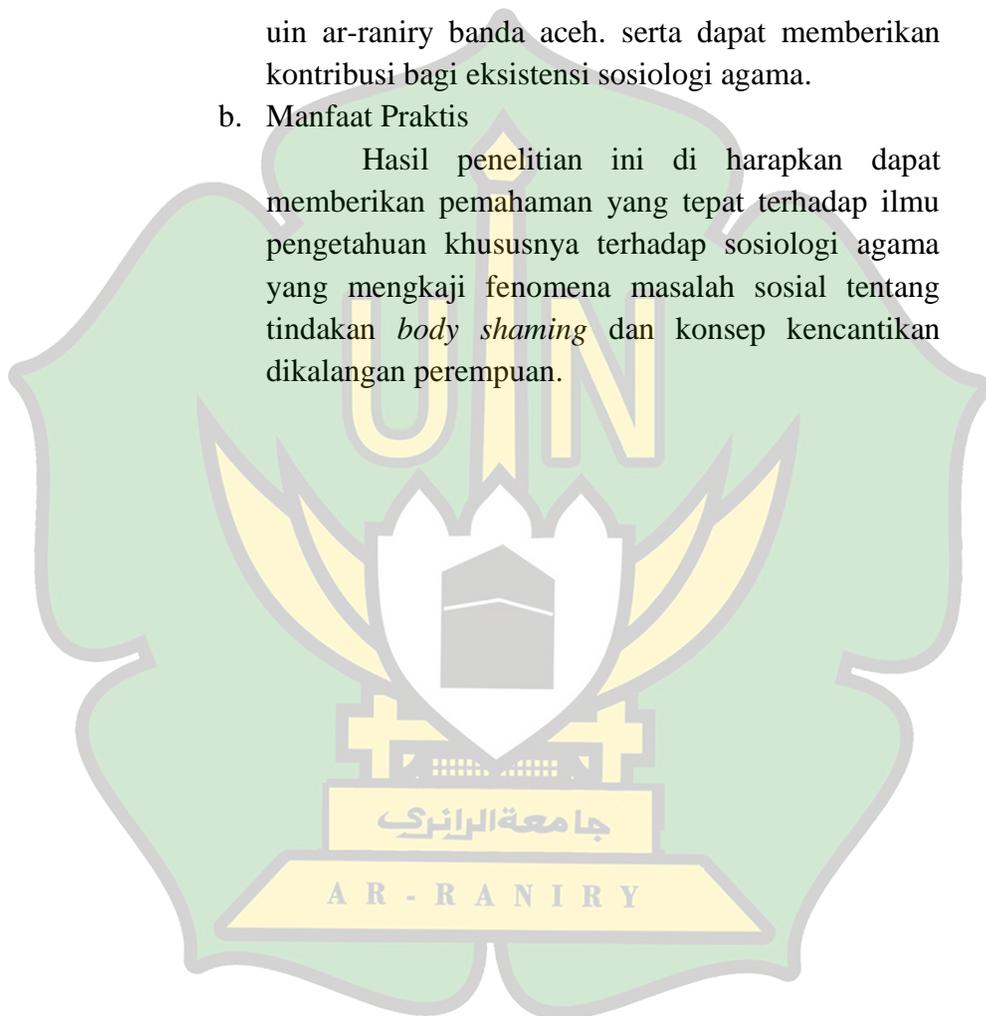
#### **B. Manfaat**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian teoritis mendalam agar dijadikan sebagai acuan ilmiah terkait tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan di kalangan perempuan studi khusus mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi uin ar-raniry banda aceh. serta dapat memberikan kontribusi bagi eksistensi sosiologi agama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman yang tepat terhadap ilmu pengetahuan khususnya terhadap sosiologi agama yang mengkaji fenomena masalah sosial tentang tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan dikalangan perempuan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam melengkapi penulisan pada penelitian ini, sehingga penulis mengambil beberapa rujukan yang berkaitan dengan judul “Tindakan Body Shaming dan Konsep Kecantikan di Kalangan Perempuan”. Dalam mengejakan penelitian ini penulis melakukan tinjauan pustaka dengan membaca beberapa artikel, skripsi dan surnal sebagai bahan untuk melengkapi data referensi. Untuk penelitian ini

Skripsi M. Yusuf Maulana mengenai *Body shaming* juga dibahas dengan judul “*Analisis yuridis terhadap tindak pidana body shaming di media sosial dalam perspektif UU informasi dan transaksi elektronik dan hukum pidana islam*”. Fokus penelitian ini adalah peraturan tindak pidana body shaming di media sosial dalam perspektif uu informasi dan transaksi elektronik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kajian kepustakaan. Metode menarik kesimpulannya menggunakan metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dari umum ke khusus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaturan tindak pidana *body shaming* di media sosial dalam perspektif undang-undang informasi dan transaksi elektronik. Hasil dari penelitian ini adalah pengaturan tindak pidana penghinaan citra tubuh (*body shaming*) di luar KUHP jika di tinjau dari UU ITE memang tidak ada pasal yang menyebutkan secara spesifik mengenai kata *body shaming*, yang ada hanyalah khusus penghinaan atau pencemaran nama baik. *Body shaming* termasuk tindak pidana penghinaan ringan terhadap citra tubuh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M Yuyuf Maulana, “Analisis yuridis terhadap tindak pidana *body shaming* di media sosial dalam perspektif UU informasi dan transaksi elektronik dan hukum pidana islam,” 2021.

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi metode dalam penulisan ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif tentang tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan dikalangan perempuan. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kecantikan itu di konstruksikan dikalangan masyarakat dan bagaimana kaitanya Antara konstruksi kecantikan dengan *body shaming* yang sehingga berdampak terhadap kehidupan sosial para perempuan.

Penelitian mengenai *body shaming* juga di bahas oleh Saibatul Hamdi dengan judul “*Menggaungkan pendidikan qawlan ma’ rufa sebagai etika pergaulan dalam menyikapi body shaming*”. permasalahan didalam penelitian ini karena banyaknya terjadi tren *body shaming* yang terjadi di dunia pendidikan yang sangat bertentangan dengan etika di dalam al-quran mengenai pergaulan. adapun fokus penelitian ini adalah mengelaborasi pendidikan qawlan ma’rufa yang artinya perkataan yang baik yang digunakan untuk menyikapi *body shaming* yang berfokus kepada analisis konsep dan merumuskan solusi untuk di implementasikan di lapangan. adapun metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konsep. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama potret buram tindakan *body shaming* yang telah menjamur dan mengkhawatirkan sehingga diperlukan upaya serius mengulanginya. Kedua, pendidikan qawlan ma’rufa menjadi sebuah konsep pendidikan dalam komunikasi yang baik dan pantas yang harus diimplementasikan dalam pergaulan peserta didik di sekolah maupun madrasah.<sup>2</sup>

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi metode dalam penulisan ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif tentang tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan dikalangan perempuan. Sedangkan fokus dalam

---

<sup>2</sup> Saibatul Hamdi dkk., “Menggaungkan Qawlan Ma’rufa sebagai etika pergaulan dalam menyikapi *body shaming*,” *jurnal pendidikan agama islam al-thariqah* 6, no. 1 (2021).

penelitian ini adalah bagaimana kecantikan itu di konstruksikan dikalangan masyarakat dan bagaimana kaitanya Antara konstruksi kecantikan dengan *body shaming* yang sehingga berdampak terhadap kehidupan sosialpara perempuan.

Penelitian serupa juga dibahas dalam skripsi Nuzulia ulfa yang berjudul “*Hubungan Body shaming dengan kepercayaan diri pada siswa MAN 3 indra puri kabupaten aceh besar*”. Fokus penelitian ini adalah menekan pada sebuah hubungan Body Shaming dengan kepercayaan diri Pada Siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penentuan sampel berdasarkan teknik *proportionste stratified* random sampling. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan body shaming dengan kepercayaan diri pada siswa MAN 3 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi Body Shaming maka semakin rendah kepercayaan diri pada siswa MAN 3 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, sebaliknya semakin rendah body shaming maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa.<sup>3</sup>

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi metode dalam penulisan ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif tentang tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan dikalangan perempuan. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan menentukan sampel dengan menggunakan teknik *proportionste stratified* random sampling.

Artikel mengenai *body shaming* juga dibahas oleh Daniel Susilo dengan judul “*Politik tubuh perempuan: Bumi, kuasa, perlawanan*”. Fokus penelitian ini adalah tentang upaya politisasi tubuh perempuan, secara khusus kebijakan politisasi tubuh perempuan di Indonesia, dan korelasinya dengan perspektif ekofeminisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>3</sup> Nuzulia ulfa, “*Hubungan Body shaming dengan kepercayaan diri pada siswa MAN 3 indra puri kabupaten aceh besar,*” skripsi, 2021.

metode penelitian kritis untuk menjelaskan kontradiksi-kontradiksi yang bersifat fundamental terkait upaya politisasi tubuh perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan tentang upaya politisasi tubuh perempuan, secara khusus kebijakan politisasi tubuh perempuan di Indonesia, dan korelasinya dengan perspektif ekofeminisme. Hasil dari penelitian ini ialah Kepedulian pada tubuh perempuan berarti peduli pula dengan kelangsungan masa depan manusia.<sup>4</sup>

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi metode dalam penulisan ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif tentang tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan dikalangan perempuan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kritis untuk menjelaskan kontradiksi-kontradiksi yang bersifat fundamental terkait dengan upaya politisasi tubuh perempuan. Perbedaan lainnya yaitu dari segi tujuan dalam penelitian dimana pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk membuktikan tentang upaya politisasi tubuh perempuan secara khusus kebijakan politisasi tubuh perempuan di Indonesia dan korelasinya dengan perspektif ekofeminisme. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui konstruksi kecantikan dikalangan mahasiswa dan untuk mengetahui kaitan Antara konstruksi kecantikan dengan *body shaming* yang sehingga berdampak terhadap kehidupan sosial mahasiswa.

Penelitian serupa juga dibahas oleh Rahmad Hidayat yang berjudul "*Hubungan perlakuan body shaming dengan citra diri mahasiswa*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitiannya terdiri dari 103 mahasiswa metode pengambilan sampelnya yaitu purposive sampling. cara pengumpulan data serta analisis data yang dilakukan dalam satu waktu. Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk

---

<sup>4</sup> Daniel susilo, "Politik tubuhperempuan bumi,kuasa,perlawanan," *jurnal politik* 1, no. 3 (2016): 17–20.

mengetahui apa hubungan perlakuan *body shaming* dengan citra diri pada mahasiswa STIKES payung Negeri Pekan Baru. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan citra diri pada Mahasiswa STIKES Payung Negeri Pekan baru. Didalam penelitian ini memberikan intervensi gunanya untuk mengurangi perlakuan *body shaming* pada remaja supaya meningkatkan citra diri mereka.<sup>5</sup>

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi metode dalam penulisan ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan untuk mendapatkan data lapangan dengan mewawancarai informan yang berjumlah enam orang untuk mendapatkan sebuah data mengenai tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan dikalangan perempuan. adapun informan disini ialah mahasiswa universitas islam negeri ar-raniry Banda Aceh.

Penelitian mengenai *body shaming* sudah banyak di teliti akan tetapi dari peneltian- penelitian yang lain belum di temukan penelitian mengenai tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan di kalangan perempuan. adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana kecantikan itu di kontruksikan didalam mahasiswa dan bagaimana kaitannya antara konstruksi kencantikan dengan *body shaming* yang sehingga berdampak terhadap kehidupan sosial para perempuan.

## **B. Definisi Oprasional**

### **1. Body Shaming**

*Body Shaming* Adalah suatu kejahatan yang dilakukan orang lain seperti perbuatan mengomentari penampilan orang lain dengan perkataan yang kurang baik dan merupakan salah satu perbuatan untuk Mempermalukan orang lain yang sehingga dapat menyakiti perasaan orang lain. *Body Shiming* dengan mengomentari fisik

---

<sup>5</sup> Rahmad Hidayat, Eka Malfasari, dan Rina Herniyati, "Hubungan perlakuan body shaming dengan citra diri Mahasiswa," *jurnal inumus* 7, no. 1 (2019).

seseorang atau pun tubuh orang lain dengan komentar yang tidak baik memberi julukan orang lain dengan sebutan yang tidak baik misal gendut disebut dengan kata hewan Gajah dan dengan sebutan yang lainnya. Baik itu dengan mengejek seseorang dengan sebutan hitam, kurus, pendek, gendut, jerawat dan dengan sebutan yang jelek lainnya.<sup>6</sup>

Menurut Damanik *body shaming* adalah perasaan malu terhadap salah satu bentuk bagian tubuh ketika penilaian orang lain dan penilaian diri sendiri tidak sesuai dengan ideal yang diharapkan individu. Sehingga akan menimbulkan rasa malu dan tidak percaya diri terhadap bentuk tubuhnya. *Body shaming* termasuk kekerasan atau tindakan *bullying* yang menyebabkan trauma psikis terhadap seseorang karena ucapan yang menyakitkan sehingga membuat korban merasa tidak aman dan tidak nyaman terhadap penampilan fisiknya. Kemudian mereka mulai menutup diri baik terhadap orang lain maupun lingkungannya.<sup>7</sup>

Adapun beberapa Bentuk tindakan *Body Shaming* pada perempuan yaitu:

a. Secara Fisik

Banyak orang menjadi korban *body shaming* karena bentuk wajahnya tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada seperti hidung kecil yang mancung, pipi tinggi tidak tembem, mata yang besar, hingga kulit yang mulus tanpa jerawat. Sehingga beberapa orang mulai melakukan *body shaming* pada orang lain yang memiliki wajah dengan hidung pesek, memiliki jerawat, dan lain sebagainya.

Standar wajah cantik atau tampan pertama kali muncul pada zaman kolonialisme, dimana cara penjajah yang berasal dari ras

---

<sup>6</sup> Yessi Febrianti dan kusnul fitria, "Pemaknaan dan sikap perilaku *Body shaming* di media sosial (Sebuah studi Etnografi di gital di instagram )," *Jurnal media dan komunikasi* 3, no. 1 (2020): 12–14.

<sup>7</sup> Muchlisin RIadi, "Body Shaming (Pengertian, Aspek, Jenis, Dampak dan Penyebab)," 14 Juni 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2022/06/body-shaming.html>.

kaukasia memiliki bentuk wajah yang berbeda dengan ras yang mereka jajah dan dianggap lebih baik. Akan tetapi bentuk wajah seseorang sebenarnya dipengaruhi oleh genetik serta iklim sehingga bentuk wajah seseorang tentu tidak dapat disamakan. Seseorang dengan ras kaukasia memiliki hidung yang mancung agar mereka mampu beradaptasi dengan udara yang kering serta sangat dingin di tempat tinggalnya.<sup>8</sup>

Sementara orang dalam keturunan afrika barat, asia timur, serta asia selatan, memiliki bentuk hidung yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang berasal dari keturunan eropa. Bentuk hidung dengan ukuran yang lebih besar milik orang-orang afrika dan asia ini berfungsi agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan yang lembab dan panas. Sehingga tidak ada bentuk wajah yang lebih baik maupun lebih buruk. Sebab, bentuk-bentuk wajah tersebut memiliki makna dan fungsi masing-masing. Sedangkan standar kecantikan mengenai bentuk wajah yang cantik hanya standar kecantikan belaka yang tidak masuk akal.<sup>9</sup>

#### b. Secara verbal

*Body shaming* merupakan perilaku mengkritik atau mengomentari fisik atau tubuh diri sendiri maupun orang lain dengan cara yang negatif. Baik itu mengejek tubuh yang gendut. Kurus, pendek atau bahkan yang tinggi ini sama halnya membully orang lain secara verbal atau melakukan *body shaming* secara verbal. Verbal adalah kalimat kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang.<sup>10</sup>

Seseorang yang terkena *body shaming* justru akan lebih cepat merasa minder bahkan bukan hanya minder akan tetapi korban yang menjadi *body shaming* bahkan akan menarik dirinya dari

---

<sup>8</sup> Muhajir, "abaody shaming, Citra Tubuh dan Perilaku Konsumtif," *Jurnal mimikri* 5, no. 1 (2019): 77.

<sup>9</sup> Muhajir, 85.

<sup>10</sup> Adelia Marista Safitri, "Body Shaming Adalah Sejenis Bullying Verbal, Apa Saja Ciri-Cirinya?," Hello Sehat, 29 Desember 2018, <https://hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/ciri-body-shaming-adalah/>.

keramaian untuk bisa menenangkan dirinya. Akan banyak perubahan yang terjadi pada sikap korban misal bisa dengan mudah merasa tersinggung, pendiam, bahkan malas makan.

c. Secara kognitif

*Kognitif* artinya mengetahui, *kognitif* ialah kemampuan belajar atau berfikir dan mempelajari suatu keterampilan ataupun konsep baru keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta bagaimana menggunakan daya ingat dan dapat menyelesaikan soal-soal yang sederhana. *Body shaming* sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, karena adanya pikiran negatif terhadap dirinya sendiri. Jika kita lihat dari segi non kognitif berpikir bahwa orang akan merasa malu dan merasa rendah diri karena emosi. Namun jika dilihat dari sudut pandang kognitif cara pikir seseorang sangat di tentukan oleh perilaku dirinya. *Kognitif* sosial yang mengarah pada pemikiran dari orang lain yang menilai sebagai seseorang yang rendah maupun yang kurang baik sehingga mengakibatkan orang tersebut memandang rendah dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Proses terjadinya *Body Shaming* bisa terbentuk karena adanya Intraksi dan pengaruh dari lingkungan kemudian pengaruh tersebut memberikan dampak terhadap seseorang. Adapun salah satu dampak tersebut ialah:

*Pertama, Gangguan Makan*

*Body Shaming* merupakan penyebab harga diri yang rendah dan berkaitan dengan pola makan. Seseorang cenderung melakukan perubahan pada tubuhnya dengan melakukan diet untuk menurunkan berat badan ataupun mengkonsumsi makanan yang banyak untuk menaikkan berat badan. Dapat dikatakan bahwa

---

<sup>11</sup> Riananda Regita Cahyani dan Fathul Lubabin Nuqul, “Efektivitas cognitive behavior Therapy untuk menurunkan Body Shaming,” *Intervensi Psikologi* 11, no. 2 (2019): 92–93.

semakin tinggi tingkat *body shaming* maka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku makan.<sup>12</sup>

#### *Kedua, Mempengaruhi Kesehatan Fisik*

*Body shaming* tidak hanya berpengaruh pada gangguan makan, tetapi *body shaming* memiliki pengaruh terhadap kesehatan seseorang. Terdapat hubungan positif antara *body shaming* dengan infeksi maupun gejala dan infeksi dari suatu penyakit disebabkan karena respon dan penilaian tubuh yang rendah. Ketika seseorang sedang mengalami *body shaming* maka terdapat kecenderungan rentan terhadap penyakit karena kurang perhatian terhadap kondisi kesehatannya.

#### *Ketiga, Depresi*

Pada situasi yang ekstrem pandangan pengamat terhadap diri mungkin sepenuhnya dapat menggantikan perspektif sendiri perempuan tentang tubuhnya, kondisi ini memungkinkan individu mengalami kondisi kehilangan diri *loss of self*. Ketika kondisi *loss of self* terus berlanjut dapat menyebabkan depresi karena akan semakin mengambil perspektif orang lain terhadap diri. Depresi dapat dialami seseorang karena perspektif negatif yang terus menghantui seseorang. Kurangnya kepuasan terhadap bentuk tubuh atau keadaan tubuh merupakan pemicu seseorang mengalami depresi. Depresi tidak hanya dialami oleh perempuan, tetapi laki-laki juga dapat mengalami depresi, tetapi tidak sebanyak perempuan.<sup>13</sup>

## 2. Konsep Kecantikan

Kecantikan merupakan suatu kata yang sangat melekat pada diri perempuan. Kecantikan pada wajah dinilai sangat penting untuk menggambarkan suatu kecantikan. Mempunyai wajah yang mulus putih dan bersih dan mempunyai tubuh yang ideal merupakan suatu

---

<sup>12</sup> Eka Suci Nur Laily, "Pengaruh Body Shaming terhadap Self Blaming pada Remaja di Karang taruna perumnas ngembat Asri Gemolong," *Skripsi*, 2020, 13.

<sup>13</sup> Eka Suci Nur Laily, 14.

kecantikan yang di pandang oleh seseorang secara fisik. Kecantikan merupakan bagian dari suatu penampilan fisik seseorang perempuan dan kecantikan juga dapat menyenangkan diri sendiri dan orang lain.<sup>14</sup>

Perempuan dan kecantikan adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan. Masyarakat menilai bahwa penampilan fisik seorang perempuan ataupun perempuan itu sendiri yang identik dengan kecantikan, sehingga banyak sekali para perempuan melakukan banyak usaha dan bahkan dan untuk keperluan perawatan supaya dapat dikatakan cantik oleh masyarakat. Kecantikan adalah sebuah keinginan atau dambaan setiap perempuan. karena dari sejak kecil seorang perempuan telah diajarkan untuk menganggap bahwa penampilan fisiknya adalah suatu hal yang sangat penting untuk bisa menumbuhkan rasa kebanggaan serta rasa percaya diri karena sudah mendapatkan pujian dari orang lain mengenai penampilan seperti Feminimnya yang sopan, cantik dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut I Gusti Ngurah Udiantara kecantikan terbagi menjadi dua yaitu kecantikan secara fisik dan kecantikan non Fisik. Kecantikan fisik yaitu perempuan atau wanita yang memiliki bentuk fisik/ wajah yang indah dan keindahannya itu bisa dinikmati orang lain secara langsung melalui penglihatan. Kejujuran seorang wanita pada dirinya sendiri sesuai dengan dengan perasaan dan keinginannya adalah sebuah cara untuk menunjukkan kecantikan wanita tersebut secara fisik sehingga orang lain juga dapat melihat kecantikan alami dan apa adanya tanpa harus di rekayasa atau di buat-buat.

I Gusti Ngurah Udiantara juga menjelaskan pengertian mengenai kecantikan non fisik yaitu kecantikan yang tidak dapat di lihat melalui penglihatan yang artinya hanya dapat dirasakan oleh perasaan saja. Sehingga orang lain perlu waktu untuk dapat

---

<sup>14</sup> Dian Tirta Prahmadhani, "Persepsi wanita dewasa dini pengguna produk skin care tentang kecantikan," 15–16.

<sup>15</sup> Khoirun Nikmah, "Perubahan konsep Kecantikan Menurut Iklan Kosmetik di Majalah Femina Tahun 1977-1995," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 4, no. 1 (2016): 167.

merasakan kecantikan tersebut lewat proses saling mengenal, berintraksi serta mendalami sifat atau sikap serta karakter yang dimiliki oleh seorang wanita tersebut. Seorang perempuan perlu jujur untuk dirinya sendiri supaya dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang dia rasakan. Seorang wanita yang memiliki akhlak atau budi yang baik akan membuat kecantikannya terpancar melalui *inner beauty* yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Kecantikan dianggap suatu hal yang penting bagi perempuan A nunuk murtiarti mengatakan bahwa kecantikan merupakan suatu hal yang diutamakan untuk bisa diterima dalam pekerjaan, sehingga banyak perempuan berusaha untuk bisa di anggap cantik dengan berbagai cara. Sedangkan menurut Naomi worf beuty myth, kecantikan hanyalah mitos belaka. Menurutny kecantikan itu sifatnya tidak tetap universal yang arinya bahwa kecantikan itu sangat beragam bentuknya setiap wilayah bisa berbeda dan berubah akan tetapi standar kecantikan telah menjadi mitos dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Menjadi sosok perempuan yang disebut cantik adalah salah satu dambaan seluruh perempuan yang ada di dunia ini. Karena bagi kebanyakan mereka dengan kecantikan yang dimiliki mereka merasa yakin bahwa perempuan yang cantik akan lebih percaya diri terhadap dirinya dan lingkungannya. Karena sejatinya perempuan adalah manusia yang ingin berlomba-lomba menjadi cantik untuk menjadi dambaan banyak orang. Baik itu laki-laki maupun perempuan pada umumnya mereka ingin dihargai, ingin menjadi spesial, dicintai, dikagumi oleh orang-orang dan bisa menjadi pusat perhatian. Hal semacam ini adalah sifat yang manusiawi, karena sejak kecil seorang perempuan pasti diajarkan supaya menganggap bahwa penampilan fisiknya itu sebagai faktor yang

---

<sup>16</sup> Erika Lise Widyaningrum, "Konsep Kecantikan wanita dalam lukisan Gusti Ngurah Udiantara," t.t., 623.

<sup>17</sup> Dian Tirta Prahmadhani, "Persepsi wanita dewasa dini pengguna produk skin care tentang kecantikan," 18.

sangat penting untuk kebanggaan dan menumbuhkan rasa percaya pada dirinya.<sup>18</sup>

Adapun upaya yang dilakukan para perempuan agar bisa mencapai standar kecantikan yang di simbolkan di lingkungan masyarakat sehingga bisa mendapat pengakuan dari orang-orang sekitarnya. Mereka rela membeli produk kecantikan dan rutin perawatan, membeli berbagai aksesoris untuk tubuhnya, membeli pakaian yang bagus, selalu mendandanni dirinya dan bahkan mereka akan rela mengeluarkan uang agar bisa terlihat cantik dengan salah satu caranya yaitu pergi rutin ke salon. Serta bahkan ada yang rela melakukan sesuatu yang berisiko tinggi seperti mengoperasi tubuhnya atau operasi plastik.<sup>19</sup>

Salah satu faktor pendorong mengapa perempuan belombalomba untuk menjadi cantik dikarenakan konstruksi tentang cantik yang ada di masyarakat. Salah satu yang mengkonstruksikannya adalah iklan-iklan produk kecantikan seperti pemutih kulit yang mana artinya bahwa perempuan itu harus suci. Kecantikan perempuan seringkali dihubungkan dengan kebersihan atau tidak ada kecacatan sedikitpun. Seperti yang terlihat bahwa ras kulit putih masih dianggap sebagai ras tertinggi dan terbaik dalam warna kulit. Sehingga keinginan seseorang untuk mendapatkan kulit yang putih bisa sebagai sebuah keinginan untuk mendapatkan ras yang paling sempurna.<sup>20</sup>

Salah satu faktor mengapa perempuan ingin terlihat cantik karena tuntutan dari lingkungan dimana dia tinggal. Misalnya saja masalah pekerjaan, salah satu syarat mendaftar pekerjaan pada zaman sekarang kebanyakan harus berpenampilan menarik. Kita bisa lihat pada saat ini banyaknya perempuan yang dianggap cantik akan lebih didengar, diperhatikan bahkan akan diperlakukan baik

---

<sup>18</sup> Winta Hari Arsitowati, "Kecantikan wanita korea sebagai konsep kecantikan ideal dalam iklan New ponds white beauty: what our brand ambassadors are saying," *Jurnal Humanika* 24, no. 2 (2017): 84.

<sup>19</sup> Winta Hari Arsitowati, 85.

<sup>20</sup> Ratih Puspa, "Isu Ras dan warna kulit dalam Konstruksi Kecantikan ideal Perempuan" 23, no. 4 (t.t.): 312-23.

oleh orang lain. Sehingga meskipun orang lain ada yang mengatakan bahwa *Inner Beauty* baik itu dari sifat maupun karakter dan kemampuan yang dimiliki ini hanya sekedar kata manis belaka saja karena yang menjadi kenyataannya yang di lihat terlebih dahulu itu adalah penampilannya. Orang-orang yang tidak memperdulikan penampilannya akan membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang lebih nyata agar mendapatkan perhatian.<sup>21</sup> Adapun yang akan di teliti disini adalah konstruksi kecantikan yang berlaku dikalangan mahasiswi fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam Negeri Ar-Raniry.

### 3. Perempuan

Menurut zaitunnah subhan perempuan itu berasal dari kata Empu yang maknanya di hargai. Sedangkan menurut salah satu ilmuwan seperti plato beliau mengatakan bahwa perempuan itu dilihat dari kekuatan Fisiknya maupun spiritual dimana mental perempuan itu lebih lemah dari pada laki-laki, akan tetapi perbedaan itu bukan berarti adanya perbedaan dari segi bakatnya. Sedangkan menurut para medis perempuan itu memiliki Perbedaan dengan laki-laki jika dilihat dari segi Fisik yaitu perempuan mempunyai suara yang lebih lembut dan halus ketimbang dengan laki-laki, kekuatan perempuan tidak sama seperti kekuatan laki-laki, dan poster tubuh perempuan juga sangat berbeda dengan laki-laki.<sup>22</sup>

Perempuan didefinisikan sebagai seorang manusia yang memiliki vagina yang dapat datang bulan atau menstruasi, dapat

---

<sup>21</sup>Kompasiana.com, "Beauty is Pain, Mengapa Harus Begitu?" KOMPASIANA, 6 Juni 2020, <https://www.kompasiana.com/oktaviaac/5edba5cfd541df51f9594ec2/beauty-is-pain-mengapa-harus-begitu>.

<sup>22</sup> Megi Tindangen, Daisy S.M engka, dan patric C Wauran, "Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga studi kasus perempuan perekja sawah di desa lemoh barat kecamatan tombariri timur kabupaten minahasa," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 3 (2020): 82.

hamil, melahirkan, menyusui dan menjadi istri. Perempuan juga di katakan kurang memberikan nilai positif. Padahal pada kenyataannya banyak sekali seorang perempuan yang memberikan dampak positif seperti dapat menjadi perempuan pengusaha, cerdas, perempuan pahlawan dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat dilihat bahwa sampai sekarang perempuan masih dianggap sebagai makhluk yang kurang berharga. Oleh karena itu perempuan seringkali menerima ketidakadilan bahkan sampai pada zaman sekarang ini.<sup>23</sup> Adapun perempuan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri Ar-Raniry.

### C. Kerangka Teori

Dalam teori konstruksi realitas sosial yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociology of Knowledge*, pemahaman kenyataan dan pengetahuan memiliki dinding pemisah dalam mengartikan realitas sosial. Hal ini bukan tanpa alasan, kenyataan dan pengetahuan merupakan kunci dalam teori konstruksi sosial ini. Konstruksi sosial adalah suatu proses sosial melalui tindakan dan intraksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.<sup>24</sup>

Berger dan Luckman menjelaskan tentang realitas sosial dengan memisahkan kata pernyataan dan pengetahuan. Realitas artinya sebagai kualitas yang ada didalam realitas-realitas yang keadaannya diakui akan tetapi tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan diartikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata adanya dan memiliki karakteristik

---

<sup>23</sup> Angelique Diamannov Widodo, Astri Yogatama, dan Daniel Budiana, "Resepsi Perempuan terhadap konsep Kecantikan pada Kampanye Somethinc Youronlylimit di Instagram," *Jurnal E Komunikasi* 10, no. 2 (2022): 5.

<sup>24</sup> N Noname, "Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial," *Jurnal Universitas Bina Darma*, 2018, 3.

yang spesifik. Menurut Barger dan Luckman institusi masyarakat itu diciptakan dan dipertahankan atau bahkan diubah melalui tindakan dan interaksi manusia itu sendiri. Walaupun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, akan tetapi pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Suatu objektivitas baru akan terjadi apabila melalui penegasan yang berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal yaitu suatu pandangan hidup yang secara menyeluruh yang memberikan legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.<sup>25</sup>

Menurut Barger dan Luckman mengenai pengetahuan adalah sebuah realitas sosial yang ada di dalam masyarakat. Realitas tersebut merupakan sebuah pengetahuan yang sifatnya hidup dalam keseharian dan berkembang di masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil dari konstruksi sosial. Realitas sosial dikonstruksikan melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Barger dan Luckman mengatakan bahwa konstruksi sosial tidak akan berlangsung dalam ruang yang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan.<sup>26</sup>

Kenyataan menurut Barger dan Luckman suatu hal yang menjadi kualitas yang terdapat kejadian-kejadian sosial yang ada di dalam masyarakat dan tidak tergantung oleh setiap masing-masing individu. Barger juga menyatakan arti tentang pengetahuan bahwa kejadian-kejadian yang terjadi di dalam masyarakat punya ciri khas tersendiri. Dapat di pahami bahwa realitas sosial merupakan hasil dari ide yang muncul dari alam pikiran manusia menjadi sesuatu

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 195.

<sup>26</sup> Burhan Bungin, 196.

yang eksis di luar individu tersebut atau dengan kata lain sudah menjadi bagian dari struktur sosial. Eksternalisasi ini melibatkan usaha manusia melalui ekspresinya yang di wujudkan kepada orang lain untuk mewarnai yang di anggapnya benar atau dalam kondisi yang ekstrim merubah nilai awal menjadi nilai yang baru yang di rasa benar.<sup>27</sup>

Berger menjelaskan bahwa tahapan yang membentuk realitas sosial ada 3 macam yaitu:

### 1. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan pandangan dari satu individu dalam melihat realitas sosial berdasarkan subjektivitas dari dirinya sendiri yang di peroleh dari cadangan pengetahuan yang dimiliki olehnya dan kemudian individu tersebut mencoba menafsirkan dan membenarkan yang kemudian ditujukan kepada individu lain. Tahap eksternalisasi ini menempatkan masyarakat sebagai produk manusia.

### 2. Objektivikasi

Dalam proses objektivikasi ini seorang individu yang dalam memahami realitas sosial, realitas sosial berdiri sendiri dan di luar individu, sehingga pada tahap ini masyarakat merupakan bagian dari objektivikasi.

### 3. Internalisasi

Pada tahap ini merupakan proses masuknya nilai ke dalam diri seorang individu yang membentuk pola pikirnya dalam artian objektivikasi menjadi realitas di luar individu dan juga memproduksi individu tersebut. Pada tahap ini manusia menjadi produk dari masyarakat.<sup>28</sup>

Menurut barger konstruksi realitas sosial adalah suatu proses dimana seseorang berintraksi dan membentuk sebuah realitas. Menurutny konsep ini masyarakat bukan entitas obyektif melalui

---

<sup>27</sup> Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L.Beger," *Jurnal Society* vol 6, no. 1 (2016): 18.

<sup>28</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 301.

berevolusi dengan cara yang ditentukan dan tidak dapat diubah. Manusia menciptakan realitas melalui intraksi sosial. Jadi ketika manusia berintraksi dengan orang lain, manusia akan terus memberikan pesan dan kesan, mendengarkan, dan menilai situasi berdasarkan cara mereka disosialisasikan untuk memahami dan berintraksi terhadap diri mereka. Sehingga dengan melalui proses pemahaman dan mendefinisikan suatu peristiwa yang sedang terjadi, manusia mengartikan realitas dan menegosiasikan makna. Menurut barger manusia adalah produk manusia. Bahwa seorang individu adalah agen sosial yang menurut dialektika barger selalu melakukan eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Masyarakat itu adalah produk dari intersubyektivitas yang artinya masyarakat dibentuk oleh individu-individu yang kemudian individu tersebut juga harus memasyarakatkan dirinya dirinya melalui nilai dan norma yang sudah terbentuk dalam masyarakat.<sup>29</sup>

Pada kenyataannya realitas sosial tidak bisa berdiri sendiri, baik di dalam maupun di luar realitas itu sendiri. Hubungan teori konstruksi sosial dengan konsep kecantikan bahwa dalam memaknai atau menganalisa sesuatu tidak bisa langsung mengeneralisasikan atau menyamaratakan semua makna tersebut. Sebuah konstruksi sosial yang di maknai dari sebuah objek berada di lingkungan itu juga. Standart kecantikan orang korea dengan Afrika tentu berbeda, ini berdasarkan tempat dimana konsep ini di konstruksikan. Konsep kecantikan di suatu tempat jika di terapkan di tempat lain akan menjadi aneh dan akan menjadi diskriminatif.

---

<sup>29</sup> Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas sosial pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 6-7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan langsung dilakukan di lingkungan kampus Fakultas Dawah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, kota Banda Aceh untuk memperoleh data- data yang diperlukan serta informan yang berkaitan dengan *body Shaming*. Lokasi penelitian akan dijadikan peneliti untuk mengumpulkan data, mengolah data serta menyajikan data dalam bentuk skripsi.

#### **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa deskriptif tentang tindakan *body Shaming* dan Konsep Kecantikan di kalangan Perempuan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif ini di pilih supaya hasil penelitian tidak bertolak dari teori saja melainkan dari fakta sebagaimana adanya di lapangan sehingga menjamin keaslian sumber data.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.<sup>2</sup>Sumbernya ini akan dilakukan langsung dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan langsung di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Supaya mendapatkan informasi dan pengumpulan data melalui informan langsung agar adanya data yang akurat dan mereka yang memberikan informasi sesuai dengan fakta tanpa

---

<sup>1</sup> Bagong suyanto, “*metode penelitian sosial*”, prenada media: Jakarta, 2005,h.166

<sup>2</sup> Ade Heryana, “Informan dan Pemilihan Informan dalam pemilihan kualitatif,” 2018, 6–7.

mengada-ngada yaitu dengan menjumpai langsung korban *body Shaming* tersebut. Penelitian ini melibatkan Mahasiswi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan akan mewawancarai sekitar enam orang mahasiwi. Adapun data lain yang didapatkan dengan internet, Buku dan selain itu juga data yang didapatkan dari Wawancara tersebut kemudian di analisis.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain. Kekhasan setiap objek penelitian menyebabkan seorang peneliti harus merancang sendiri instrumen yang digunakan.<sup>3</sup> Adapun alat yang membantu peneliti dalam proses penelitian yaitu peneliti menggunakan alat tulis berupa buku, pulpen dan handpone untuk merekam serta juga megakses internet dalam proses penelitian nanti untuk mendapatkan data dalam penelitian ini.

#### **E. Sumber Data dalam Penelitian**

Adapun sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Sumber data Primer**

Data Primer Menurut Hasan data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat langsung dilakukan dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan

---

<sup>3</sup> I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Pontianak: Muhammeru Press, 2020), 1–2.

dikalangan perempuan yang dilakukan oleh peneliti untuk keperluan peneliti.<sup>4</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku bacaan, jurnal, berita dan lainnya yang dapat dijadikan referensi serta di anggap berkaitan dengan tema penelitian serta tujuan dari penelitian ini.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki hasil yang baik, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. karena, kesalahan atau ketidak sempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.<sup>5</sup>

Adapun Proses pengumpulan data dari penelitian ini yakni peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui komunikasi atau cara untuk memperoleh/mendapatkan suatu informasi dalam bentuk pertanyaan yaitu proses tanya jawab Antara peneliti dengan sumber data dengan Menggunakan Secara

---

<sup>4</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif* (Makassar: Syakir media press, 2021), 142–43.

<sup>5</sup> Iryana dan Risky Kawasati, “Teknik pengumpulan data metode kualitatif,” 2016, 1.

Wawancara bebas yakni mengunjungi langsung atau menjumpai langsung untuk mengamati langsung *body Shaming* di kalangan perempuan tersebut supaya Mendapatkan data yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Informan sebanyak enam orang, peneliti melakukan wawancara perinforman penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur agar informan merasa nyaman dan agar mendapatkan informasi yang ingin digali oleh peneliti.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu yang berasal dari kata dokumen yang menyediakan suatu dokumen dan membuktikan dengan menunjukkan adanya sebuah dokumen. Dokumen artinya suatu informasi atau data yang telah di rekam atau di muat yang digunakan untuk penelitian, sebagai bukti atau sebuah keterangan, untuk belajar dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Pengumpulan data pada penelitian ini yakni peneliti menggunakan kamera dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data-data secara akurat untuk menghindari kesalahan penyusunan dalam hasil penelitian ini.

## G. Teknik analisis data

Menurut Noeng Muhadjir pengertian analisis data adalah suatu upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>7</sup> Kemudian Setelah semua metode selesai dilakukan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama dalam penelitian. Untuk mendeskripsikan data penelitian maka dilakukan analisis sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Natalina nilamsari, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif" XII No. 2 (2014): 178.

<sup>7</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, 159–63.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses dalam pemilihan dan menyederhanakan, mengasabstrakan serta mengubah data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika waktu di lapangan.<sup>8</sup> Banyak informasi yang didapatkan ketika waktu penelitian akan tetapi tidak semua informasi dapat digunakan dalam mengungkapkan permasalahan peneliti. Oleh karena itu Reduksi data sangatlah perlu dilakukan supaya dapat menyaring sebuah informasi yang telah didapatkan peneliti selama dilapangan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu aktivitas dalam menyajikan data hasil penelitian sehingga ada kemungkinan peneliti mengambil sebuah kesimpulan sementara sehingga dapat merencanakan tindakan berikutnya apabila terdapat data yang tidak lengkap atau perlu di klarifikasi atau sama sekali belum di dapatkan atau di peroleh.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu pernyataan yang singkat tentang hasil dari analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengetestan hipotesis yang telah dilakukan di bab sebelumnya. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan.<sup>9</sup>

Kesimpulan merupakan langkah terakhir yang di lakukan peneliti dalam menganalisis data. Pengumpulan data penelitian dimulai dari wawancara tindakan *body shaming* di kalangan perempuan fakultas dakwah dan komunikasi uin Ar-Raniry Banda Aceh yang berhubungan dengan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan tergantung pada data yang didapatkan saat melakukan penelitian.

---

<sup>8</sup> Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial*, 100 (Jakarta: Erlangga, 2007), 148.

<sup>9</sup> Muhammad Idrus, 151.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Biografi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari Sembilan fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. UIN Ar-Raniry sendiri dulunya bernama IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal dengan jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tanggal 03 oktober 1968 dan merupakan fakultas dakwah pertama di lingkungan IAIN se-indonesia. Kehadiran fakultas dakwah sendiri tidak bisa dipisahkan dari salah satu sosok pemimpin Aceh Prof Ali Hasjmy yang pernah melamar sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan fakultas dakwah selama tiga priode (1968-1971,1971-1975, dan 1975-1977).

Awal berdirinya fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan yaitu jurusan penerangan dan penyiaran agama islam (PPAI) Kemudian berubah menjadi komunikasi penyiaran islam (KPI) Sampai sekarang. Dan jurusan Bimbingan dan penyuluhan masyarakat (BPM) Kemudian berubah menjadi Bimbingan penyuluhan islam (BPI) dan sekarang berubah menjadi Bimbingan dan konsling islam (BKI) Sampai sekarang. Seiring dengan perkembanganya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah menjadi empat program studi yaitu : komunikasi dan penyiaran islam( KPI), Bimbingan dan penyuluhan islam (BPI)/ Bimbingan konsling islam (BKI), manajemen dakwah (MD), Pengembangan msyarakat islam (PMI) dan pada tahun 2018 prodi kejesahteraan sosial (Kesos) resmi menjadi prodi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehingga hingga saat ini Fakultas dakwah memiliki lima program studi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> “Sejarah Fakultas,” diakses 17 November 2022, <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>.

## **B. Konstruksi Kecantikan Dikalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

### **1. Standar Kecantikan dalam Konstruksi Sosial**

Ashad kusuma djaya mendefinisikan kecantikan sebagai sebuah kemasam yang total. Baik yang berkaitan dengan bentuk tubuh, dari segi mental, dari kepribadiannya, atau dari standar tertentu. Karena pada akhirnya kecantikan akan menampilkan ukuran tertentu secara keseluruhan. Kecantikan adalah bagian dari sistem budaya yang ditampilkan melalui simbol tertentu sehingga dengan kecantikan manusia yang pada awalnya bersifat natural kemudian dibentuk menjadi sebuah tubuh sosial atau fakta sosial.<sup>2</sup>

Berdasarkan pandangan diatas bisa dilihat bagaimana perempuan distandarlisasikan sesuai dengan ukuran tertentu. Adanya pengaruh globalisasi terhadap semua aspek kehidupan manusia termasuk tubuh. Tubuh manusia dipengaruhi oleh konstruksi budaya dimana setiap budaya pada dasarnya memiliki ciri khas sendiri kecantikan yang berdasarkan pada aspek fisik dan non fisik. Oleh karena itu setiap budaya yang ada sebenarnya memiliki cakupan dan batasan tersendiri terhadap konsep kecantikan yang ada. Akan tetapi dengan adanya permasalahan sehingga media yang datang dalam mengkonstruksikan kecantikan, salah satunya melalui iklan kecantikan atau kontes kecantikan yang di tayangkan di televisi atau media Instagram yang kemudian mempengaruhi cara berpikir masyarakat dalam mengartikan cantik untuk seorang perempuan.

Konsep Kecantikan perempuan pasti berubah-ubah dari masa ke masa. Kecantikan merupakan sebuah kebutuhan bagi kaum perempuan. Tampil cantik bagi seorang perempuan bisa meningkatkan rasa percaya dirinya dalam setiap aktivitas kesehariannya. Setiap orang mempunyai standar kecantikan yang

---

<sup>2</sup> Rhesa zuhriya briyan pratiwi, "Perempuan dan kontes kecantikan (Analisis mengenai kontruksi citra dalam bingkai komodifikasi)" 10 (2018): 136-38.

berbeda- beda. Konsep kecantikan juga tergantung dari pencitraan yang diberikan kepada Seorang perempuan, bahkan pencitraan kecantikan sering diakui dari kalangan perempuan itu sendiri. Bagaimana seorang perempuan menilai tubuhnya itu biasanya sangat tergantung dilingkungan sosial dan budaya dimana perempuan itu tinggal yang sehingga menilai tubuh seorang perempuan. Oleh karena itulah perempuan akan terus selalu berusaha supaya bisa menyesuaikan bentuk tubuhnya dengan lingkungannya mengenai konsep kecantikan yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Tidak sedikit yang kita lihat pada saat ini banyak sekali perempuan yang selalu berusaha untuk tetap tampil dengan cantik. Banyak upaya yang telah dilakukan seperti perawatan kecantikan di klinik kecantikan atau di rumah. Sehingga pada saat ini banyak sekali klinik kecantikan, spa, salon dan lain sebagainya yang telah menyediakan berbagai fasilitas untuk dapat dipergunakan oleh perempuan. Selain itu para perempuan tidak sedikit mengeluarkan uang demi mendapatkan hasil yang bagus dengan membeli produk kecantikan atau perawatan lainnya.

Pada zaman sekarang ini jika dilihat bahwa perempuan Indonesia tidak sadar bahwa banyak diluar sana seperti perempuan barat menginginkan kulit seperti orang Indonesia akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman standar kecantikan di kalangan masyarakat pun berubah secara drastis yang pada awalnya standar kecantikan perempuan di Indonesia pada umumnya berkulit sawo matang, dagu yang tidak terlalu lancip kebawah, kemudian batang idungnya pendek, postur tubuh yang agak berisi, punya rambut hitam akan tetapi pada saat ini standar kecantikan di

---

<sup>3</sup> Tutung Nurdiyana dan Muhammad Najamudin, “Konstruksi Sosial Budaya Kecantikan Perempuan Banjar pada Masyarakat Banjar di Kota Banjar Masin,” 2020, 2.

kalangan masyarakat Indonesia jauh berbeda dari pada sebelumnya.<sup>4</sup>

Sedangkan jika kita lihat di Aceh juga sudah banyak berdiri klinik kecantikan seperti yang paling tidak asing di kalangan mahasiswa adalah klinik kecantikan elistika, klinik ashadem, klinik kecantikan bening dan masih banyak lagi klinik kecantikan yang ada di Aceh. Bahkan tidak sedikit dari konsumen kecantikan di Aceh adalah anak kuliah dan pelajar. Dimana dapat kita lihat bahwa kecantikan terhadap perempuan di Aceh juga telah di konstruksikan oleh masyarakat yang sehingga para perempuan berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Selain itu di setiap daerah pasti akan berbeda dalam mengartikan definisi kecantikan. Salah satu contoh perbedaan definisi kecantikan di berbagai Negara misalnya Afrika, india dan eropa. Dimana orang eropa menganggap perempuan yang memiliki perut, pinggul dan dada yang besar adalah perempuan yang cantik. Sedangkan definisi perempuan yang cantik menurut Negara india dan afrika perempuan yang cantik dikategorikan ketika mereka mempunyai tubuh yang montok menurut mereka mempunyai tubuh yang montok akan melambangkan kemakmuran apalagi ketika mereka sudah menikah. Sedangkan di Indonesia juga memiliki kriteria kecantikan yang selalu akan berganti seiring berjalannya waktu. Definisi perempuan yang cantik di Indonesia seperti mempunyai wajah yang berwibawa, memiliki rambut yang hitam, kulit putih yang bersih, bentuk leher jenjang bukan hanya dilihat secara fisik tetapi juga seperti santun dan tenang, cerdas, pendiam dan juga lemah lembut.<sup>5</sup>

Konstruksi mengenai arti cantik sangat dipengaruhi oleh media dimana media menjadi alat pengatur bagaimana kecantikan

---

<sup>4</sup> Astrid Hidayanti Ananda Putri, “konstruksi kecantikan pada vlog Cinderella,” 2019, 3.

<sup>5</sup> Agustijanto Indradjaja, “Penggambaran ideal perempuan jawa pada masa hindu-buddha refleksi pada Arca-arca perempuan” 6, no. 2 (2017): 105–16.

itu diartikan. Bagaimana tidak di media akan di perlihatkan seperti apakah perempuan cantik yang di katakan dalam media secara terang-terangan bahwa standar kecantikan itu misalnya seperti iklan tentang produk kecantikan yang menampilkan modelnya dan tanyangan seperti kontes kecantikan miss Indonesia atau miss word yang mempunyai kriteria tertentu salah satunya harus tinggi dan mempunyai lekuk tubuh yang bagus dan lain sebagainya. Dengan adanya tanyangan ini masyarakat yang melihatnya dan akan berpikir bahwa cantiknya seorang perempuan itu seperti yang diperlihatkan di media tersebut.

## 2. Kecantikan dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Kecantikan merupakan suatu yang relatif akan tetapi secara tidak sadar banyak masyarakat yang berusaha untuk mendefinisikan dan menciptakan perspektif ataupun sudut pandang tentang apa itu definisi kecantikan. Hal ini sangat sering kita temui di tayangan baik itu di televisi atau pun media masa baik itu secara tulisan maupun foto atau gambar yang tidak jarang kita dapatkan di lingkungan sosial misal di perusahaan produk kecantikan atau bahkan salon dan lain sebagainya. Definisi cantik menurut kamus besar Bahasa Indonesia cantik itu artinya elok, tentang wajah muka perempuan atau indah. Kecantikan cenderung lebih melekat pada diri seorang perempuan.

Sejak zaman dahulu ternyata sudah banyak orang yang sudah mulai mengukur kata cantik sehingga terciptalah sebuah simbol yang dijadikan untuk mengukur standar kecantikan bagi seorang perempuan. Jadi simbol kecantikan sangat dipengaruhi oleh berbagai sudut pandang baik itu dari tiap Negara, budaya, lingkungan dan masih banyak lagi faktor yang lainnya yang pastinya akan berbeda-beda. Di Indonesia ini simbol kecantikan berupa memiliki kulit yang cerah, putih, mempunyai tubuh yang tinggi, dan langsing memiliki rambut yang lurus dan panjang hidung yang mancung dan lain sebagainya. Hal ini merupakan simbol kecantikan yang paling banyak diakui oleh masyarakat dan

definisi cantik di setiap Negara maupun daerah itu berbeda-beda. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman simbol kecantikan disetiap Negara hampir sama dimana seluruh masyarakat mengakui bahwa wanita cantik memiliki kriteria tertentu yang memang benar-benar bagus atau indah di mata semua orang. Hal ini terlihat dalam wawancara informan Am:

“Menurutku cantik itu yang enak dilihat enak dipandang emang nampak kalau orang cantik itu enak di pandang kulitnya putih, kulitnya mulus badanya bagus. orang kalau kulitnya gelap itu kurang cantik bukan gak cantik ya tapi kurang kalau menurut aku mukanya gak mulus kaya kita hahaha (sambil ketawa)”.<sup>6</sup>

Am menganggap bahwa cantiknya seorang perempuan itu yang enak dilihat atau dipandang. Am pun menerangkan bahwa dirinya tidak termasuk dalam kategori cantik karena tidak memenuhi kriteria yang ada di dalam masyarakat. Am merasa bahwa dirinya kurang cantik karena kulitnya yang gelap dan punya bekas jerawat sehingga menurut dirinya tidak enak dipandang. Sedangkan menurut informan K1 dalam wawancara:

“cantik itu yang ngga ngendut kaya aku, cantik itu harus langsing kalau gendut udah kayak mamak-mamak padahal kita masih gadis (sambil tersenyum)”.<sup>7</sup>

K1 mendefinisikan bahwa cantik seorang perempuan itu harus langsing dan tidak gendut menurutnya gendut tidak termasuk kedalam kategori kriteria cantik yang di kontruksikan oleh masyarakat di lingkungannya. Menurut K1 kalau orang gendut atau berpostur tubuh berlebih akan terlihat seperti ibu-ibu hal ini lah yang membuat k1 merasa bahwa perempuan yang gendut kurang menarik dan kurang sesuai dengan apa yang telah di konstruksikan oleh lingkungan sekitarnya. Menurut informan Nj dalam wawancara:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Am, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 Oktober 2022

<sup>7</sup> Wawancara dengan K1, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

“Menurutku cantik itu tergantung gimana orang melihatnya karena kan misal ni menurut aku cantik kadang orang lain liatnya biasa aja, atau sebaliknya menurut orang lain itu cantik akan tetapi belum tentu menurut aku juga cantik”.<sup>8</sup>

Menurut NJ definisi cantik tergantung bagaimana orang lain mendefinisikan atau melihatnya karena pandangan seseorang berbeda-beda. Sehingga akan ada banyak sekali definisi kecantikan tergantung sudut pandang seseorang dari segi manakah orang lain melihatnya. Menurut informan Sr:

“inner beauty asik hahaha, kalau menurut aku si cantik itu harusnya datangnya dari kepribadian seseorang si lebih ke dari dalam diri dia gitu”.<sup>9</sup>

Menurut Sr standar kecantikan perempuan itu harusnya di lihat dari kepribadiannya misal dari segi sifatnya bukan hanya dari segi fisiknya seperti pandangan masyarakat pada umumnya melihat kecantikan perempuan dari segi fisiknya. Akan tetapi menurut Sr definisi kecantikan itu tidak hanya dilihat dari sisi luar fisik seseorang saja melainkan bagaimana perlakuannya dengan orang lain. Sedangkan Menurut informan Fb:

“dulu aku sempat ngiranya kalau cantik itu mesti langsing kayak harus mulus gitu mukanya tapi kalau ku pikir sekarang cantik itu bukan hanya soal fisik si, intinya kalau menurut aku cantik itu bukan masalah fisik”.<sup>10</sup>

Fb mengira bahwa dulu pernah berpikir kalau definisi cantik itu dilihat dari segi fisik seseorang ternyata setelah dengan berjalannya waktu menurut Fb definisi cantik bukan hanya melihat dari segi fisik saja. Akan tetapi definisi cantik memiliki pengertian yang sangat luas bukan hanya perihal fisik saja karena kecantikan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nj, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Pada tanggal 11 oktober 2022

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sr, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 14 Oktober 2022

<sup>10</sup> Wawancara dengan Fb, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 17 Oktober 2022

seseorang juga akan sangat mendukung ketika memiliki akhlak yang baik. Menurut informan JI:

“cantik itu bisa dari luar atau dari dalam, tergantung pemikiran orang-orang si. Tapi kalau menurut aku kalau cantik dari dalam tu agak beda kayak lebih ke akhlak orang si kayak sopan, baik ada aura positifnya gitu hehehe”.<sup>11</sup>

Menurut JI kecantikan seorang perempuan tidak hanya dilihat secara fisik saja akan tetapi akan lebih indah ketika didukung oleh sifat yang baik itu lebih dilihat dari dalam diri seseorang karena mempunyai aura yang positif sehingga kalau seseorang perempuan itu baik akhlaknya berarti dia sudah masuk ke kriteria cantik.

### **C. Keterkaitan Antara Konstruksi Kecantikan dengan Body Shaming di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry**

#### **1. Pengalaman Mengenai *Body Shaming* Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Keenam informan memiliki waktu yang berbeda-beda ketika menyadari bahwa tubuhnya tidak sesuai dengan apa yang ada di lingkungan yang mereka anggap ideal. Standar kecantikan yang ada di lingkungan memberikan pengaruh kepada setiap informan. Adapun keenam informan ini memiliki kategori bentuk tubuh yang berbeda-beda sebagai berikut:

Informan inisial Am R - R A N I R Y

Nama : Am  
Umur : 22 tahun  
Asal : Lhoksemawe  
Semester : 9 ( Sembilan)

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan JI, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Pada tanggal 18 oktober 2022

Ciri-ciri fisik : Memiliki kulit berwarna gelap dan postur tubuh yang tinggi dan memiliki badan yang kurang berisi.

Am, Seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki pengalaman *body shaming*, Am merasa tidak nyaman dengan tubuhnya saat lingkungannya memberikan komentar bahwa kulitnya sangat kusam dan hitam pada saat masih duduk di Sekolah dasar. Pada saat itu teman-temannya mengejeknya dengan panggilan hitam dan sebutan itu masih terbawa sampai sekarang. Pada awalnya Am tidak begitu terlalu merespon dengan penilaian itu karena Am mengatakan dia saat itu masih duduk dibangku Sekolah dasar. Akan tetapi yang menjadi masalah hal serupa masih terjadi sampai sekarang. Ini tampak pada wawancara terhadap informan Am:

“Awal pertama kali aku mengalami *Body shaming* itu waktu masih Sekolah dasar si kulit aku agak gelap waktu itu kan. Nah posisinya kan masih sekolah dasar jadi enggak terlalu open gitukan, cuman yang jadi masalahnya kalau kalau ketemu sama mereka sekarang masih dikatain sama kawan sekolah dasar”.<sup>12</sup>

Am mencoba menganggap bahwa kulitnya biasa aja walaupun sebenarnya ia merasa kepikiran dengan perkataan para temannya itu dan merasa kurang nyaman karena pada saat itu Am masih duduk dibangku sekolah dasar jadi Am belum terlalu mengerti atau terlalu merespon dengan apa yang telah temanya perbuat terhadap Am akan tetapi hal serupa masih dirasakan Am sampai saat ini. Selain itu Am terkadang juga mendapat komentar dari keluarganya sendiri. Am juga menambahkan jika pengalaman *body Shaming* yang paling tidak mengenakan tidak hanya waktu duduk di bangku sekolah dasar saja akan tetapi perlakuan *body shaming* yang di dapatkan Am terjadi kembali dan berlanjut pada saat SMA hingga sampai duduk di bangku perkuliahan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Am, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

“Terus Pas udah SMA bahkan sampai sekarangpun ni udah kuliah juga masih aja ada yang di komentarin dari diri aku ini. Sebenarnya dari SMA si udah mulai mikir juga yakan karna kan udah banyak juga perubahan dari kawan-kawan udah makin bisa bergaya lah ya hahaha (sambil ketawa). Tapi akunya masih gitu-gitu aja kayak gak ada perubahan kulit aku juga gitu aja si, yang paling parah itu pas udah kuliah waduh itu ngeri si sampe sekarang ingat kali aku, kan kita kalau libur kuliah tu pulang kampung ya nah terus kalau pulang kan jumpa sama kawan sama keluarga disana itu suasananya paling males aku tu kalau udah ngumpul sama keluarga. Soalnya kan waktu udah ngumpul kek gitu pasti udah ku tebak ini pasti ada aja yang ngomongin aku, aku mikir kek gitu kan karena dah biasa kali. Karena kan yang ngomentarin aku bukan orang lain tapi keluarga sendiri juga pasti ada aja yang pertanyaan gini eh Am pakek lah lipstik atau bedak biar gak pucat kali kek terus disautin lah sama yang satunya iya si Am gak mau dia perawatan makanya gak putih sampe sekarang walaupun udah kuliah , biasanya orang kalau udah pulang dari kota kan ada perubahan, ini dia kayak sama aja dari dulu kan. Wah ini parah banget si kata-katanya parahnya lagi aku di banding-bandingin sama sepupu aku sendri itu sakit banget. Sepupu aku itu selain pinter dia juga cantik putih kalau dibandingin sama aku ya jauh beda lah ya”.<sup>13</sup>

Informan inisial KI

Nama : KI  
Umur : 22 tahun  
Asal : Gayo Lues  
Semester : 9 ( Sembilan)  
Ciri-ciri fisik : Memiliki kulit berwarna sawo matang dan postur tubuh tidak terlalu tinggi dan memiliki badan yang berlebih

KI mengatakan bahwa KI juga memiliki bentuk tubuh dengan berat badan yang berlebih KI mempunyai berat badan 78

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Am, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

dengan Tinggi badan 155 dan berbagai cara sudah pernah dilakukan untuk bisa menurunkan berat badannya. Kl sempat mempunyai keinginan untuk bisa memiliki berat badan 55 kg.

“aku dulu pernah punya cita-cita berat badan sekitar 55 kg lah soalnya kan tinggi aku sekarang 155 tapi kalau idealnya 52 kali ya tapi kalau 55 an aja udah bisa si gak masalah”.<sup>14</sup>

Berbagai macam cara sudah pernah dilakukan oleh Kl mulai dari olahraga sampe diet supaya bisa mempunyai berat badan ideal, dulu Kl pernah merasa sedikit berhasil diet karna pola makannya juga diatur:

“dulu pernah sempat berhasil diet pola makan aku selalu ku atur misalni kalau malam aku gak makan lagi jadi makan malam aku ganti pas makan sorenya, jadi kalau malam aku jam sepuluh atau setengah sebelas lahan udah tidur biar gak kelaparan pas malamnya hahahaha”.

Pola hidup sehat Kl ini berlangsung selama sekitar tiga bulan dan dia merasa pola makannya sudah mulai membaik:

“dan selama 2 bulan itu akau merasa pola makan aku udah membaik. Berat badan aku pun sempat turun tu sekitar tiga sampe empat kiloan. Nafsu makan aku juga udah mulai berkurang”.

Setelah berhasil melakukan pola hidup sehat selama 2 bulan Kl merasa bentuk tubuhnya sudah mulai lumayan baik dari pada sebelumnya, sehingga dia merasa tidak masalah kalau sesekali ngga olah raga.

“jadi dalam pikiran aku tu sesekali gak papa lah kalau gak olah raga terus beberapa hari coba lagi lah makan ngemil terus kan olahraga udah gak pernah lagi hasilnya berat badan aku naik lagi dong. Pas itu aku mikirnya gini walaupun gak olah raga kan aku beraktivitas juga kalau ada gerak-geraknya kan olahraga kecil juga itu. Aku lupa kapan pertama kali aku dibody shamingin, tapi yang aku inget ya dari dulu aku kalau

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Kl, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

punya kawan pasti dikelompok pertemanan kami itu aku yang paling besar diantara teman aku. Mulai dari smp sampe sekarang udah kuliah pun kebetulan aku pasti yang paling besar hahaha, pertama si biasa aja tapi pas udah kuliah ini jadi mikir soalnya kan kawan di kampus cantik-cantik kali gitu badannya pun bagus, aku pernah makan di kampus sama teman aku jadi kita lagi ngumpul sama kawan aku mereka bilang gini punya aku ni teralu banyak ada yang mau gak, terus kawan satu lagi bilang kasi sama Kl aja si Kl pasti bisa habisin tu. Aku merasa kalau seolah-olah mereka kasih makanannya ke aku karna aku lebih besar dari mereka padahal biarpun aku kek gini porsi makanan aku sama aja kayak kalian”.<sup>15</sup>

Informan Inisial Sr

Nama : Sr  
Umur : 22 tahun  
Asal : Batoh, Banda Aceh  
Semester : 9 ( Sembilan)  
Ciri-ciri fisik : Memiliki kulit berwarna coklat, lingkaran mata hitam, postur tubuh yang tidak tinggi dan memiliki badan yang kurang berisi

Sr merasa kurang percaya diri dan Kurang nyaman dengan tubuhnya karena mendapat komentar dari lingkungannya. Sr pertama kali mengalami *body shaming* pada saat duduk dibangku SMA. Sr dijuluki dengan mata panda dikarenakan dilingkaran mata SR hitam hal tersebut bukan disengaja akan tetapi karena faktor beliau mengalami salah satu penyakit yang berdampak membuat lingkaran mata Sr menjadi hitam. Tampak dalam wawancara informan Sr:

“kebetulan kan mata saya ini hitam ya kak dilingkarannya terus pada saat itu saya lagi pergi ke ruang guru terus gurunya nanya itu matanya kenapa habis di tonjok ya, saya syok dong”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kl mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

<sup>16</sup> Wawancara dengan Sr, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 14 oktober 2022

## Informan Inisial Fb

Nama : Fb  
Umur : 22 tahun  
Asal : Aceh Tengah  
Semester : 9 ( Sembilan)  
Ciri-ciri fisik : Memiliki badan yang berisi, kulit berwarna gelap dan postur tubuh yang tidak terlalu tinggi

Fb merupakan salah satu perempuan yang mempunyai postur tubuh yang kurang sesuai dengan kriteria kecantikan pada saat ini dimana Fb mempunyai postur tubuh yang lebih berisi dari pada teman-teman sebayanya. Hal ini membuat Fb sempat mengalami perilaku *body shaming* dan pengalaman yang kurang baik perihal tubuh Fb seperti dalam wawancara berikut:

“Sebenarnya aku tu gendut gak dari dulu si, dulu waktu kecil aku sama kaya anak yang lainnya ngga terlalu gendut. Jadi gendut aku ini datangnya pas aku mulai menstruasi pas smp kelas satu. Sebenarnya nggak gendut cuman lebih besar aja dari badan aku yang sebelumnya. Jadi aku paling gak suka itu kalau dibilang sama orang ke aku kayak gini aduh makan aja kerjanya ni padahal mungkin kita kadang dalam satu hari itu makan pun cuman dua kali pernah juga sampe sehari itu makan cuman sekali. Terus aku kadang mikirnya gini, jadi kalau misalnya orang gemuk atau gendut itu gak boleh makan gitu? kayaknya kita tu dianggap orang pasti suka kali makan. terus aku pernah juga gini kan di kampus sehari kadang ada tiga mk terus aku sering tu makan di kantin kadang gak pulang ke kos kan, terus aku cuman beli jajanan aja padahal bukan beli nasi terus ada yang bilang gini makan aja kerjanya makanya tambah gendut padahal aku disitu cuman jajan aja. Dulu pernah juga lupa semester berapa kan posisinya kita lagi libur kuliah siap lebaran pas masuk kuliah kan jumpa sama kawan terus ada kawan yang bilang makin sehat aja ya si FB. Jadi aku tau maksud kata sehat yang mereka bilang ke aku itu seperti apa, ya aku jawab aja iya ni soalnya aku hidupnya bahagia kali makanya sehat terus. Siapa si yang gak mau punya badan ideal yakan tapi kan bukannya gak makan juga. aku pernah dibilang gini juga

sama temen aku, eh Fb coba nanti olahraga di gelanggang kalau gak ikut yang kayak yang olahraga yoga siapa tau berhasil”.<sup>17</sup>

Nah ini merupakan salah satu tindakan *body shaming* tanpa dia menyadari bahwa dirinya itu baru saja mengejek fisik orang lain. Padahal bukan tidak mungkin orang yang mereka tanyai itu merasa tersinggung dan menganggap bahwa saran yang diberikan itu adalah sebagai menyuruh dia untuk olahraga karena tubuhnya yang gemuk. Dengan khusus yang sama juga terhadap Fb pada saat sedang ngumpul bersama temannya, ketika lagi ngumpul bareng kan biasanya ada makanan, beli jajan, atau bahkan masak bareng di kos sambil ngerjain tugas. Jadi saat ngumpul bersama temannya si Fb tidak asing lagi dengan kata-kata yang dikatakan oleh temannya Seperti dalam wawancara informan Fb:

“beb nanti coba deh rutin lagi dietnya, soalnya kalau misalkan nanti kalau udah nyari kerja susah dapat kerjanya kalau sekarang nyari kerjaan tu dilihatnya itu fisik kita terus kalau jodoh pun kan gitu orang juga kalau nyari jodoh pasti yang diliat fisiknya dulukan” jadinya aku mikir kayak bener juga apa yang orang tu bilang”.<sup>18</sup>

Walaupun orang lain berkata kurang baik menurut Fb, Fb tetap merasa santai aja menjalani kehidupannya sebagaimana biasanya:

“Soalnya kan kehidupan aku ya gini aja aku mikirnya kalau misalnya suatu saat udah lulus kuliah terus nyari kerja sedangkan badan aku masih kayak gini ya gak papa kalau aku juga mikirnya jodoh udah ada yang ngatur jadi gausahlah mikirin yang buat kita pusing aja, aku mikirnya apaansi pikiran orang sekarang masyarakat kebanyakan kayak gitu”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Fb, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 17 oktober 2022

<sup>18</sup> Wawancara dengan Fb, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 17 Oktober 2022

<sup>19</sup> Wawancara dengan Fb, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 17 Oktober 2022

FB juga sempat merasa iri sama temannya karena kehidupannya beda jauh dengan sahabatnya z:

“kayak z aku tu kadang iri liar dia wah udah cantik coba aja kalau aku kayak dia pasti enak banget, tapi mikir lagi kalau terusan bandingin sama orang sampe kiamat pun gak akan berhenti”.<sup>20</sup>

Akan tetapi semenjak itu Fb mulai berpikir bahwa harus bersyukur dengan kehidupannya yang sekarang:

“Apaansi, semenjak dari situ aku mulai berpikir aku gak boleh kayak gitu, aku harus bersyukur aku mikirnya kalau ada yang suka sama aku dengan keadaan aku yang kayak gini berarti di suka karna apa adanya bukan karna yang lainnya”.<sup>21</sup>

Walaupun bentuk tubuh Fb seperti ini dia merasa bahwa jika ada yang menyukainya termasuk orang yang menyukainya apa adanya bukan karna lain nya. Fb juga berpikir bahwa orang lain yang menyukainya itu melihat dari kelebihan seperti sifatnya maupun kepribadian Fb:

“Aku juga pernah berpikir punya badan kayak aku gini pasti ada aja orang yang suka, entah itu dari sifat atau kelakuan. Orang bisa nyaman sama aku itu karna apa mungkin karna apa ya kan, berarti orang yang mau sama aku itu berate ada yang lebih di diri aku”.<sup>22</sup>

Fb menganggap bahwa kalau ada orang yang nyaman dengannya itu mungkin... karna ada kelebihan yang dimilikinya. Seperti halnya dengan informan JI berikut:

Informan Inisial JI

Nama

AR - : JI ANIRY

Umur

: 22 tahun

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Fb, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 17 Oktober 2022

<sup>21</sup> Wawancara dengan Fb, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 17 Oktober 2022

<sup>22</sup> Wawancara dengan Fb, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri pada tanggal 17 Oktober 2022

Asal : Bener Meriah  
Semester : 9 ( Sembilan)  
Ciri-ciri fisik : Memiliki kulit berwarna sawo matang dan postur tubuh tidak tinggi dan memiliki badan yang kurang berisi

Jl merupakan orang yang tidak malu menunjukkan siapa dirinya. Jl merupakan orang yang memiliki kepercayaan diri untuk bisa berintraksi dengan orang lain dan dia juga merupakan orang yang sederhana. Menurutnya dengan adanya kekurangan dia itu bisa menjadi orang yang lebih percaya diri walaupun sebelum dia tidak percaya diri.

“kebetulan aku tu orangnya gak pernah malu jadi maksud aku bukan gak pernah malu tapi akau mikirnya gini walaupun aku kayak gini bukan orang yang sempurna yakan emang gak ada juga orang yang sempurna. Jadi walaupun aku kayak gini aku percaya diri aja, jadi aku termasuk orang memperdulikan bentuk tubuh ini. Ya tapi walaupun gitu aku juga gak mau si kalau sampe terus-terusan kayak gini. Pokoknya minimal agak berisi lah sikit hehehe”<sup>23</sup>

Adapun kekurangan yang dimiliki Jl dia menganggap bahwa dia bisa mendapatkan hal yang lain dan bisa tampil dengan apa adanya. Jl termasuk orang yang kurang memperhatikan bentuk tubuhnya akan tetapi dia juga tidak mau memiliki kulit yang terlalu gelap dan kusam setidaknya memiliki kulit yang agak cerah dan tidak kusam.

“iya pasti kan nanti kalau udah siap kuliah nyari kerja juga kan ada juga tu yang harus punya bentuk tubuh yang ideal. Kalau menurut aku si aku nanti nyari kerja yang aku mau yang gak ada persyaratan yang harus mempunyai bentuk tubuh yang ideal jadi aku gak perlu takut juga si. Kalau nanti ada kerjaan yang haru kayak gitu si mending gak usah

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Jl mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 18 oktober 2022

aja kan bisa cari kerjaan yang lain yang gak peduli sama fisik orang.”<sup>24</sup>

Menurut JI kalau misalnya ada pekerjaan harus punya bentuk tubuh ideal dia gk mau, mendingan mencari pekerjaan yang lain saja.

Informan Inisial Nj

Nama : Nj  
Umur : 22 tahun  
Asal : Tungkop, Aceh Besar  
Semester : 9 ( Sembilan)  
Ciri-ciri fisik : Memiliki kulit berwarna coklat dan postur tubuh pendek dan memiliki badan yang kurang berisi

Hal ini juga terjadi dengan informan Nj Saat SMA dulu Nj pernah mengalami hal yang serupa. Nj mendapat julukan “kuring” (kurus kering). Selain mendapat julukan kuring Nj juga dijuluki “cebol” pada awalnya tidak begitu peduli dengan omongan orang lain akan tetapi julukan itu masih didapat sampai di bangku kuliah pada saat ini. Tampak dalam wawancara informan Nj:

“kan aku ini pendek kurus jadi nampaknya kayak anak Sekolah dasar, jadi orang ngiranya aku itu masih anak Sekolah dasar bukan kayak anak kuliahan. Kalau di kampus diantara teman-teman aku yang paling pendek, kadang kawan juga bilang ke aku pas makan dilkantin dia bilang gini , makan mie bakso yok pakek gorengan juga terus dia bilang habis lah biar gak kurus kali harus makan yang banyak”. Aku disitu posisinya kenyang banget jadi bakso aku gak habis, terus kawan aku bilang si Nj suka gitu kalau makan sering gak habisin makananya makanya gak gemuk- gemuk ni. Asli si sakit banget pas di blang gitu sama kawan sendiri ya walaupun mereka ngomongnya sambil ketawa-ketawa”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan JI, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 18 oktober 2022

<sup>25</sup> Wawancara dengan Nj, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 11 oktober 2022

Nj menyatakan bahwa bentuk tubuh yang dimilikinya saat ini merupakan faktor keturunan:

“iya jadi memang keluarga aku keturunannya memang kurus pendek gitu jadi kalau misalnya mau setinggi apapun ya susah, tapi kata mamak aku dulu pas kecil agak berisi lo”.<sup>26</sup>

Saat kecil Nj memiliki bentuk tubuh yang agak sedikit berisi akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya umur Nj merasa bahwa dirinya semakin kurus walaupun sudah makan yang banyak. Nj juga mengatakan saat kecil ia termasuk orang yang suka makan dan jajan.

“itu sih sebenarnya yang aku kepikiran juga, kalau misalkan dari jurusan aku ini yang berhubungan sama masyarakat biasanya kan orang langsung liat dari fisik. Tapi sebenarnya aku pengen buka usaha aja sih lagian kan masi muda juga. Soalnya kalau jaman sekarang tu kerasa benget gitu cowok rata-rata mandang dari fisiknya aja bukan dari hati. Ya kan? Kadang aku mikir juga kan ee aku bisa gak ya dapat jodoh maksud aku ada gak ya orang yang mau nanti sama aku soalnya aku kurus kali”.<sup>27</sup>

Dalam hal mencari pekerjaan Nj merasa bahwa jurusan yang dijalannya saat kuliah ini tidak terlalu melihat dari fisiknya jadi ia merasa bahwa nanti pekerjaan yang dia jalani nanti lebih menerimanya bukan karna fisiknya saja.

Pengalaman keenam informan merupakan pengalaman yang berbeda-beda mereka merasa tidak nyaman dengan tubuhnya dan sejak memiliki pengalaman tersebut keenam informan semakin memperhatikan tubuhnya R dan N mudah cemas juga ketika menghadapi komentar orang lain tentang tubuhnya. Berdasarkan hasil penelitian kejadian yang dialami informan adalah tahap awal bagaimana lingkungan memberikan penilaian dan sejak saat itulah

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Nj, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 11 oktober 2022

<sup>27</sup> Wawancara dengan Nj, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 11 oktober 2022

informan mulai menerima bahwa penilaian tersebut menggambarkan diri seorang informan. Pengalaman yang dialami keenam informan menunjukkan bahwa mengalami proses *body Shaming*.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Body Shaming di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

*Body shaming* merupakan bentuk kekerasan terhadap perempuan di mana *body shaming* salah satu bentuk pelecehan seksual yang di dalamnya dijelaskan bahwa pelecehan seksual termasuk kedalam tindakan yang memberikan komentar yang berkontasi seksual atau merendahkan. *Body shaming* adalah tindakan yang mengomentari atau mengeluarkan pendapat kepada seseorang mengenai bentuk tubuh yang dimiliki oleh orang lain.

Adapun pendapat yang maksud disini adalah pendapat yang diberikan dengan memermalukan atau bahkan meremehkan bentuk tubuh orang lain. *Body shaming* juga sebagai istilah dari perkataan diri sendiri atau orang lain dengan mengomentari atau mengkritik bentuk tubuh yang menurutnya tidak ideal atau sesuai dengan apa yang di artikan seperti pada umumnya. Seperti mengejek orang lain terlalu gemuk, terlalu kurus, terlalu hitam atau bahkan terlalu pendek dan lain sebagainya. seolah-olah tidak ada sisi baik di dalam diriya.

Adapun Faktor-faktor terjadinya *Body shaming* di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut:

### a. Media Sosial

Media sosial merupakan alat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi tentang suatu hal yang ingin didapatkan. Media sosial adalah alat untuk mempermudah manusia zaman sekarang dalam mendapatkan sebuah informasi selain itu juga digunakan sebagai alat untuk

berintraksi dengan orang lain.<sup>28</sup> Akan tetapi media sosial sendiri mempunyai dampak positif dan negatif, selain mendapatkan dampak positif media sosial juga ada dampak negatifnya hal ini tergantung seseorang dalam menggunakannya. Salah satu dari dampak media sosial yang kurang baik. Seperti tampak dalam wawancara informan Am sebagai berikut:

“aku ada pake ig (Instagram) kan di ig (Instagram) ada filternya lucu-lucukan, jadi aku pernah foto pake filter itu terus aku post di feed ig aku kan, kebetulan kulit aku kan nggak putih jadi orang yang kenal sama aku itu taunya aku itu hitam kan. Jadi pas aku post kulit aku kan jauh beda kali tu soalnya yang di handphone lebih putih dari kulit asli aku. Terus di komenlah sama orang beda kali ya sama aslinya mulai dari kejadian itu aku jadi malas kali kalau ngepost foto-foto aku di ig”.<sup>29</sup>

Salah satu dampak negatif dari penggunaan sosial media adalah memudahkan seseorang untuk mengolok-olok, menghina, mencaci fisik atau mengomentari fisik orang lain dengan perkataan yang tidak baik, akan tetapi seseorang yang melakukannya ini belum tentu seseorang tersebut berani melakukannya di dunia nyata. Hal ini merupakan salah satu perbuatan tindakan *Body shaming* dimana awal mula *body shaming* terjadi karena di mulai dari basa-basi terlebih dahulu kemudian bercanda yang melewati batas yang sehingga terjadilah tindakan *body shaming*.

#### b. Patriarki

Patriarki adalah sebuah system sosial dimana menempatkan laki-laki sebagai sosok yang paling utama didalam organisasi

---

<sup>28</sup> Tongkotow Liedfray, Fonny J Waani, dan Jouke J Lasut, “Peran media sosial dan mempercepat intraksi antar keluarga di desa esandom kecamatan tombatu timur kabupaten minahasa tenggara” 2, no. 1 (2022): 2.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Am, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

sosial, posisi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan baik dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.<sup>30</sup> akan mendapat perbedaan peran maupun posisi sosial yang ada di dalam masyarakat.

Adapun perbedaan jenis kelamin yang dapat dilihat dalam dua perspektif yaitu perspektif Sehingga Menyebabkan ketidakadilan terhadap perempuan di dalam masyarakat. adapun posisi maupun peran sosial tidak lepas dari pengaruh identitas gender yang dimiliki seseorang laki-laki dan perempuan biologis sex dan perspektif sosial gender dimana ada terdapat perbedaan yang sangat terlihat Antara perspektif biologis dan perspektif sosial. Jika dilihat dari segi biologis, jenis kelamin laki-laki maupun perempuan bersifat kodrat yaitu tidak bisa diubah akan tetapi jika dilihat dari perspektif sosial gender itu dikonstruksi oleh struktur sosial budaya masyarakat yang bahwa konstruksi gender merupakan kesepakatan sosial.<sup>31</sup> Patriarki yang dimaksud disini ialah ketika seorang perempuan seringkali menjadi sebuah objek lelucon atau candaan mengenai tubuh. Seperti yang tampak dalam wawancara informan KI sebagai berikut:

“Aku sering kali dengar temen kampus aku ngomong kayak gini, kayaknya aku sekarang gendutan ya duh kek mana ni terus di sautin lah sama kawan yang satu lagi iya kurangi lah makan. padahal mereka kalau dibandingin sama aku jauh lebih besar aku lah ketimbang mereka, disitu aku merasa kayak ya Allah segitu aja mereka bilang gendut terus aku ini apa? Asli merasa kali aku pas orang tu ngomong kek gitu walaupun mereka gak lagi ngomongin aku tapi

---

<sup>30</sup> Israpil, “Budaya patriarki dan kekerasan terhadap perempuan (sejarah dan pengembangannya)” 5, no. 2 (2017): 143.

<sup>31</sup> Riska Mutiah, “Sistem Patriarki dan kekerasan atas perempuan” 10, no. 1 (2019): 60.

posisinya aku lagi disitu dan aku merasa kalau aku ini lebih gendut dari mereka”.<sup>32</sup>

Orang indonseia selalu melihat sesuatu dengan kiblat ke barat-baratan dimana orang barat memiliki kulit yang putih, tinggi dan mempunyai hidung yang mancung dan mereka menganggap hal ini merupakan kesempurnaan. Sedangkan yang pendek, hitam dan bertubuh besar adalah suatu hal yang buruk

c. Minimnya pengetahuan tentang *Body Shaming*

*Body shaming* adalah perilaku yang salah atau perlakuan buruk terhadap orang lain bahkan saat ini jika ada yang melakukan perlakuan *body shaming* dapat di pidanakan jika korban mengajukan pengaduan. Awal mula terjadinya body shaming sering kali berawal dari sebuah candaan atau sebuah lelucon yang di lakukan seseorang terhadap orang lain. Akan tetapi sesuatu yang sangat jarang sekali di abaikan oleh masyarakat Indonesia adalah perbuatan *body shaming*. Seperti dalam wawancara informan Fb:

“ke dari tadi ku tengok ngemil terus? Gak mau coba diet biar lebih kurusan?”.<sup>33</sup>

Pada saat Fb sedang ngumpul bersama temannya, ketika lagi ngumpul bersama temannya biasanya menyiapkan makanan seperti membeli jajanan, atau bahkan masak bareng di kos sambil ngerjain tugas. Jadi saat ngumpul bersama temannya si Fb tidak asing lagi dengan kata-kata yang dikatakan oleh temannya tersebut. Hal seperti ini sudah sering terdengar atau bahkan secara tidak sadar sering diucapkan kepada orang lain. Meskipun kemungkinan besar ada niat baik

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan K1, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

<sup>33</sup> Wawancara dengan Fb, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 17 oktober 2022

dari seorang teman supaya temannya bisa terlihat lebih baik dan lebih langsing atau berubah ideal. Akan tetapi hal seperti inilah yang sangat bisa menjadi salah satu tanda bahwa seseorang melakukan *body shaming*. Bagaimanapun juga *body shaming* adalah sebuah tindakan yang buruk yang tanpa disadari dapat membuat seseorang tidak percaya diri yang terkena *body shaming*.

Menurut undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik pasal 45 ayat 3 yaitu: “setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan atau menransmisikan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud yang memiliki muatan penghinaan atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 ayat 3 dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 tahun atau denda paling banyak Rp 750.000.000.00 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah).”<sup>34</sup>

Selain itu menurut pasal 315 KHUP, tiap-tiap penghinaan dengan sengaja yang tidak bersifat pencemaran tertulis yang dilakukan terhadap seseorang, baik di muka umum dengan lisan atau tulisan atau bahkan di muka orang itu sendiri dengan lisan atau perbuatan atau dengan surat yang dikirimkan atau diterumakan kepadanya. Diancam karena penghinaan ringan dengan pidana penjara paling lama empat bulan dua minggu atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.<sup>35</sup>

Sebagaimana pasal yang telah dijelaskan, *body shaming* dapat diartikan sebagai penghinaan fisik terhadap seseorang. Maka

---

<sup>34</sup> Yeni Sukmawati, Agung Sagung Laksmi Dewi, dan Sukaryati Karma, “Perlindungan hukum terhadap korban tindak pidana penghinaan citra tubuh (Body shaming),” *kontruksi hukum* 2, no. 3 (2021): 539.

<sup>35</sup> Yeni Sukmawati, Agung Sagung Laksmi Dewi, dan Sukaryati Karma, 540.

dari itu *body shaming* di sosial media maupun *body shaming* secara langsung dapat dijerat tindak pidana. Akan tetapi sepertinya hukuman yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak memberikan efek yang jera terhadap pelaku *body shaming*. Karena masih banyak oknum yang tidak bertanggung jawab menggunakan media sosial atau bahkan secara langsung sebagai tempat melakukan *body shaming*.

*Body shaming* merupakan salah satu tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. *Body shaming* yang sering kita jumpai di sekitar kita, dimana *body shaming* itu dilakukan tanpa di sengaja atau bahkan memang disengaja. Misalnya di mulai dari basa-basi dulu kemudian bercanda yang merendahkan orang lain. Hal ini lah yang biasa terjadi pada lingkungan di sekitar kita dimana teman-teman kita sendiri yang sering mengejek bentuk tubuh yang tidak sempurna dan hal inilah yang membuat seseorang tidak percaya diri, mereka merasa direndahkan oleh orang-orang dan berusaha membentuk tubuh yang menurut mereka ideal.

3. Bentuk *Body Shaming* yang di lakukan di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

*Body shaming* sering kali di kaitkan dengan perempuan yang memiliki bentuk tubuh tidak ideal. Karena perempuan yang tidak ideal memiliki penampilan yang kurang menarik. Maka dari itu akan muncul kriteria perempuan yang ideal itu adalah perempuan yang cantik. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sudah mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk dengan tubuh dan penampilan yang semakin di utamakan sehingga mengalami proses konstruksi kecantikan. Adapun kecantikan yang di maksud disini adalah secara keseluruhan seperti ukuran tubuh atau fisik, dari segi mental yang biasanya dikatakan *inner beauty* atau keperibadian seseorang.

Banyak sekali bentuk *body shaming* yang terjadi di lingkungan masyarakat bahkan ada yang sama sekali tidak

menyadari bahwa dia telah melakukan *body shaming*. Adapun bentuk- bentuk *body shaming* yaitu:

a. *Fat shaming*, yaitu bentuk *body shaming* yang mengkritik seseorang dengan berdasarkan persepsi bahwa mereka memiliki bentuk tubuh yang gemuk dan kelebihan berat badan.<sup>36</sup> Dengan memanggil nama, membuat lelucon serta menggunakan Bahasa yang negative untuk mendeskripsikan bahwa seseorang yang dianggap gemuk masuk ke dalam kategori *fat shaming*. Seperti yang terlihat di wawancara informan:

“aku pernah ada acara reunian teman sengkatan kan, itu kan kitanya udah agak lama gak pernah ketemu terus pas ada satu kawan ngeliat aku terus dia ngomong gini ke aku wih makin langsing ya (padahal masih gendut) ini kayak udah biasa aja karna gak pernah tu mereka gak manggil aku dengan sebutan nama kalau pun ada itu jarang”.<sup>37</sup>

Pada informan K1 dia merasa teman-temannya mengejek dia pada saat itu dan mulai merasa risih dengan acara reunian tersebut. Walaupun ini bukan kali pertama yang K1 alami akan tetapi hal ini sangat menyakitkan baginya. karna sampai saat ini kata ndut itu masih saja melekat pada dirinya.

b. *Skinny shaming* adalah *body shaming* adalah bentuk *body shaming* yang mengkritik seseorang dengan berdasarkan persepsi bahwa mereka memiliki bentuk tubuh yang kurus maka mereka mengalami kurang gizi serta memberikan komentar negatif lainnya.<sup>38</sup> Wawancara pada informan Nj:

---

<sup>36</sup> Resqia Indah Atsila, Imani Satriani, dan Yogaprasta Adinugraha, “Perilaku Body Shaming dan dampak psikologis pada Mahasiswa kota Bogor,” *Komunikatif* 10, no. 1 (2021): 88.

<sup>37</sup> Wawancara dengan K1, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

<sup>38</sup> Resqia Indah Atsila, Imani Satriani, dan Yogaprasta Adinugraha, “Perilaku Body Shaming dan dampak psikologis pada Mahasiswa kota Bogor,” 88.

“ee kenapa gak pake baju SD nya kan hari ini masih jam sekolah kenapa masih diluar kamu bolos ya, awas ya nanti ku bilangin sama gurunya”.<sup>39</sup>

Pada informan Nj, saat mendengar cerita ini lebih parah si yang mana Nj dikatain oleh temannya sendiri. Walaupun temannya itu awalnya hanya untuk bercanda gurauan saja. Akan tetapi NJjperasaan Nj pada saat itu kaya tidak menentu karena dia pun tidak pandai berkata-kata dan tidak menyangka bahwa kawannya akan berkata seperti itu. Perkataan yang demikian sangat tidak jarang di dengar oleh Nj karena sudah menjadi hal yang biasa akan tetapi tidak jarang juga Nj memikirkan perkataan temannya tersebut walaupun pada saat itu eksperesi Nj terhadap temannya biasa saja seakan tidak terjadi apa-apa. Padahal Nj sering kali memikirkan perkataan temannya yang membuat dia merasa kurang percaya diri. Oleh karena itu sesuatu yang dianggap sepele hanya sebagai candaan gurauannya saja belum tentu orang yang mengalami menganggap demikian.

#### **D. Dampak Body Shaming Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam Relasi Sosial**

*Body shaming* merupakan salah satu tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. *Body shaming* yang sering kita jumpai di sekitar kita, dimana *body shaming* itu dilakukan tanpa di sengaja atau bahkan memang disengaja. Misalnya di mulai dari basa-basi dulu kemudian bercanda yang merendahkan. Hal ini lah yang biasa terjadi pada lingkungan di sekitar kita dimana teman-teman kita sendirilah yang sering mengejek bentuk tubuh yang tidak sempurna dan hal inilah yang membuat seseorang tidak percaya diri, mereka merasa direndahkan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Nj, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 11 oktober 2022

oleh orang-orang yang di sekitarnya bahkan orang terdekatnya sekalipun dan berusaha membentuk tubuh yang menurut mereka ideal.

Keenam informan disini memiliki bentuk tubuh yang tidak termasuk kedalam kategori atau kriteria yang ditentukan oleh masyarakat pada umumnya, karena bentuk tubuh yang dimiliki oleh keenam subjek dalam penelitian ini adalah gemuk, kurus, pendek, berkulit gelap, lingkaran mata hitam dan lain sebagainya. Keenam informan ini tidak memiliki bentuk tubuh yang dianggap ideal maka keenam informan dalam penelitian ini seringkali mengalami *body shaming* baik itu didalam keluarga maupun di dalam lingkungan pertemanan.

Adapun dampak yang terjadi terhadap keenam informan ini adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya rasa percaya diri

Korban dari *body shaming* memandang diri mereka sendiri sebagai seorang yang kurang baik dan berpikir negatif tentang dirinya. Sehingga mereka juga sering menganggap bahwa orang lain ketika melihat dirinya tidak baik mereka merasa kurang percaya diri. Ketika seseorang mendapatkan perlakuan *body shaming* mereka hanya bisa terdiam dengan memendamnya sendiri akibatnya mereka akan menyalahkan diri sendiri dan merasa tidak nyaman terhadap dirinya dan penampilannya. Seperti tampak dalam wawancara informan Am sebagai berikut:

“kalau pergi kemana-mana itu kadang kurang pd (percaya diri) soalnya kalau misalkan milih baju yang mau di pakai kadang merasa gak cocok soalnya kalau mau pakai baju yang cerah atau gelap takut gak sesuai sama warna kulit aku jadinya gak cocok”.<sup>40</sup>

Am merasa ketika penampilannya tergantung dengan warna kulitnya dan Am merasa bahwa warna kulitnya seringkali tidak

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Am, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

cocok atau kurang mendukung penampilannya. Kulit gelap yang dimiliki Am membuatnya merasa kurang percaya diri terlebih dilingkungan pertemanannya mempunyai kulit yang lebih cerah dari Am. Rasa minder dan tidak percaya diri sering kali dirasakan oleh Am karena menurutnya mempunyai kulit yang terang itu sangat cantik dan sangat mudah mencocokkannya dengan pakaian apapun. Hal serupa juga dialami oleh informan dalam wawancara Sr sebagai berikut:

“paling malas ketemu sama orang baru bukan malas si tapi kayak gak percaya diri aja, takut ditanyain sama orang itu matanya kenapa sering begadang ya hitam kali kok udah capek kali aku jawab kadang aku diemin aja, padahal dalam hati itu bukan karna begadang memang udah dari sananya. Terus kalau jumpa sama kawan lama sering kali dibilang Sr dari dulu gak perubahan ya gitu-gitu aja. Aku tau si orang tu niatnya cuman becanda aja tapikan kadang aku mikir juga kayak sampe kapan ni orang-orang berhenti ngomong masalah mata sama tinggi badan aku kadang capek sendiri aku woi”.<sup>41</sup>

Sr merasa kurang percaya diri kalau ketemu orang baru ataupun orang lain karena Sr merasa bahwa dirinya akan menjadi bahan cerita pada teman-temannya. Walaupun Sr tau bahwa temannya atau orang baru kenal tidak bermaksud untuk menyinggungnya. Akan tetapi Sr merasa bahwa dirinya akan menjadi pusat perhatian ketika pergi kemanapun. Padahal belum tentu orang lain memperhatikannya.

Salah satu kecemasan informan dari perlakuan *body shaming* adalah perihal tentang jodoh dimana menurut dari lingkungan informan bahwa jodoh akan sedikit sulit didapatkan karena seseorang akan melihat orang lain dari segi fisiknya.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Sr, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 14 oktober 2022

Kemudian mereka berpikir dan merasa takut jika kondisi fisiknya tidak ada perubahan dan tidak termasuk kedalam kategori cantik menurut masyarakat maka akan susah di terima oleh orang lain yang sehingga sulitnya untuk mendapatkan jodoh. Seperti hasil yang di katakan informan Fb dalam wawancara:

“ kadang aku mikir juga ada gak ya yang mau sama aku, sedangkan fisik aku kayak gini, kalau minder udah pasti lah apalagi kalau kita ada suka sama orang pasti langsung mikir gak mungkinlah gausah berharap dia siapa aku siapa, sampe sekarang pun aku kirang percaya diri kalau dekat sama cowok kayak gak percaya aja kalau misalkan ada orang yang suka sama aku soalnya aku pernah punya pengalaman sampe sekarang masih ku ingat, aku pernah dekat sama cowok terus pas ketemu cowoknya biasa aja setelah pulang jalan cowok ini mutusin aku dan dia bilang ke orang lain kalau aku orangnya gendut jerawat gak sama kayak di handphone. Dari situ aku mikirnya berarti kalau aku kayak gini cowok gak suka”<sup>42</sup>.

Salah satu kecemasan informan dari perlakuan *body shaming* adalah perihal tentang jodoh dimana menurut dari lingkungan informan bahwa jodoh akan sedikit sulit didapatkan karena seseorang akan melihat orang lain dari segi fisiknya. Kemudian mereka berpikir dan merasa takut jika kondisi fisiknya tidak ada perubahan dan tidak termasuk kedalam kategori cantik menurut masyarakat maka akan susah di terima oleh orang lain yang sehingga sulitnya untuk mendapatkan jodoh.

## 2. Melakukan hal yang ekstrim untuk memperbaiki kondisi fisiknya

Salah satu dampak dari Korban *body shaming* sering kali melakukan suatu hal yang ekstrim hanya untuk memperbaiki

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Fb, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 17 oktober 2022

penampilannya yang dinilai kurang baik. Seperti dalam wawancara informan KI:

“aku pernah gak makan nasi selama seminggu, makanan nasi aku ganti sama cemilan terus makan buah potong kayak tu pun gak banyak yang kumakan padahal aku orangnya gak bisa kalau gak makan nasi tau sendirikan kalau orang aceh tu kebanyakan kalau gak makan nasi gak puas rasanya hahaha (sambil ketawa). Tapi aku pernah ngelakuin itu tapi habis itu lambung aku kumat perut aku emang gak tahan kalau gak makan nasi jadinya harus minum obat hahaha”.<sup>43</sup>

Demi mendapatkan penampilan yang bagus KI rela melakukan apa saja untuk hasil yang memuaskan. Akan tetapi cara diet yang dilakukan oleh KI bukan untuk menurunkan berat badan akan tetapi KI justru membuat tubuhnya menjadi sakit karena KI memiliki riwayat sakit lambung sehingga KI harus melakukan pengobatan untuk kesembuhan tubuhnya. Selain itu hal serupa juga pernah dilakukan oleh informan JI dalam wawancara sebagai berikut:

“Pernah, yaampun aku tu sampe pernah juga beli produk kayak penggemuk badan supaya agak berisi badan aku kan. Tapi ya gitu ujung-ujungnya gak berhasil palingan cuman nambah nafsu makan dikit aja pas udah berhenti pake balik lagi kayak awal. tau apa aku juga pernah tu beli produk kayak yang di *endorse* selebgram gitukan gak ada perubahannya di aku kayak biasa aja pokoknya kalau ada yang bilang tu di Instagram ini bisa menaikkan berat badan aku sering cobain gak ada ngefek sama sekali. Aku juga gak tau ya emang mungkin udah takdirnya kayak gini ya kan”.<sup>44</sup>

Dari bentuk tubuh yang dimilikinya JI sempat membeli produk untuk menaikkan berat badannya akan tetapi tidak berhasil.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan KI, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 10 oktober 2022

<sup>44</sup> Wawancara dengan JI, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 17 oktober 2022

Dia juga meminum suplemen atau obat penggemuk. JI merasa bahwa tidak ada perubahan apapun, padahal biaya yang sudah dikeluarkan cukup banyak. Sama halnya dengan informan Nj dalam wawancara:

“kata orang kalau mau badan berisi melakukan full up rutin kurang lebih sebulan aku rajin kali full up terus rutin minum susu, porsi makan aku udah gak kayak biasanya apa yang ada ku makan hahaha, bentar-bentar makan lagi ngemil itu sering kali kadang aku udah kenyang pun masih mau makan, tapi hasilnya gak ada capek kali udah aku tapi badan aku biasa aja masih sama kayak biasanya masih tetap kurus”.<sup>45</sup>

Salah satu dampak dari *body shaming* tidak hanya perihal negatif saja melainkan ada dampak positifnya yaitu mereka merasa termotivasi untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi dengan menjadikan pengalamn *body shaming* sebagai pendorong atau motovisai untuk mengubah pola hidup sehat atau merubah diri menjadi lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa mereka ketika mengalami *body shaming* mereka mencoba untuk bangkit dengan melakukan olahraga, mengkonsumsi makanan sehat. Akan tetapi masih ada yang melakukan cara yang kurang baik yang sehingga terlalu berlebihan membuat seseorang menjadi tersiksa dan bahkan bisa menyakiti dan membahayakan dirinya sendiri.

Salah satu kecemasan informan dari perlakuan *body shaming* adalah perihal tentang jodoh dimana menurut dari lingkungan informan bahwa jodoh akan sedikit sulit didapatkan karena seseorang akan melihat orang lain dari segi fisiknya. Kemudian mereka berpikir dan merasa takut jika kondisi fisiknya tidak ada perubahan dan tidak termasuk kedalam kategori cantik

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Nj, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 11 oktober 2022

menurut masyarakat maka akan susah di terima oleh orang lain yang sehingga sulitnya untuk mendapatkan jodoh.

Sebagaimana pasal yang telah dijelaskan, *body shaming* dapat diartikan sebagai penghinaan fisik terhadap seseorang. Maka dari itu *body shaming* di sosial media maupun *body shaming* secara langsung dapat dijerat tindak pidana. Akan tetapi seperti halnya hukuman yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak memberikan efek yang jera terhadap pelaku *body shaming*. Karena masih banyak oknum yang tidak bertanggung jawab menggunakan media sosial atau bahkan secara langsung sebagai tempat melakukan *body shaming*.

Berdasarkan keenam informan ini pernah melakukan berbagai cara untuk mendapatkan bentuk tubuh ideal seperti dengan melakukan diet yang lebih keras, membeli produk yang bagus baik itu *skin care* maupun obat penggemuk badan atau suplemen untuk diet dan lain sebagainya akibat tindakan *body shaming* yang pernah mereka alami. Mengubah penampilannya supaya menjadi perempuan ideal, walaupun pada akhirnya juga bentuk tubuh mereka akan kembali seperti awal semula. Sehingga dari keenam informan juga menjelaskan bahwa mereka perlahan sedikit demi sedikit mencoba untuk menerima dirinya sendiri dan akan terus berusaha menjadi dirinya sendiri. Meskipun keinginan mereka seringkali dijatuhkan oleh orang lain yang ada dilingkungannya.

#### **E. Analisis Penulis**

Hasil penelitian lapangan penulis banyak menganalisis bahwa tindakan *body shaming* dan konsep kecantikan terhadap perempuan ada yang bersifat positif dan ada juga bersifat negatif.

Tindakan *body shaming* atau *bullying* dalam undang-undang yang berbunyi

Menurut undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik pasal 45 ayat 3 yaitu: “ setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan atau

mensransmisikan atau membuat dapat di aksesnya informasi elektronik atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud yang memiliki muatan penghinaan atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 ayat 3 dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 tahun atau denda paling banyak Rp 750.000.000.00 ( tujuh ratus lima puluh juta rupiah).”

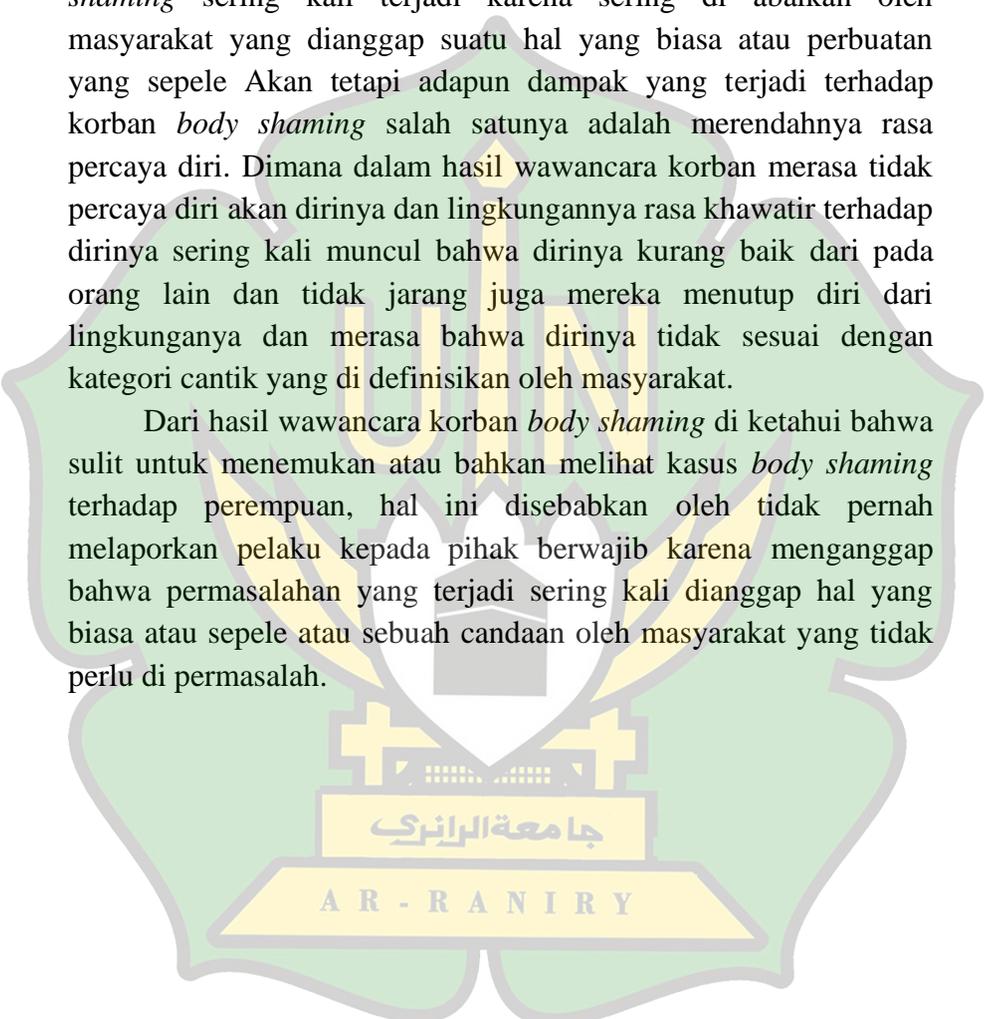
Selain itu menurut pasal 315 KHUP “tiap- tiap penghinaan dengan sengaja yang tidak bersifat pencemaran tertulis yang dilakukan terhadap seseorang, baik di muka umum dengan lisan atau tulisan atau bahkan di muka orang itu sendiri dengan lisan atau perbuatan atau dengan surat yang dikirimkan atau diterumakan 1 kepadanya. Diancam karena penghinaan ringan dengan pidana penjara paling lama empat bulan dua minggu atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.”

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *body shaming* dikalangan perempuan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, media sosial yang mempunyai dampak positif dan negatif. Hal ini tergantung seseorang dalam menggunakannya. Hasil wawancara peneliti dapat menganalisis salah satu faktor terjadinya *body shaming* melalui media sosial dimana penggunaan media digunakan untuk mengolok-olok atau menghina fisik orang lain dengan perkataan yang tidak baik. Kedua, yaitu patriarki, adanya ketidakadilan terhadap perempuan di dalam masyarakat. Dimana identitas seorang perempuan selalu dibandingkan dengan seorang laki-laki. Sehingga perempuan sering kali di tuntutan untuk menjadi sempurna dimana seorang perempuan harus cantik sesuai dengan kontruksi masyarakat Indonesia pada saat ini. Yang ketiga, minimnya pengetahuan tentang *body shaming*, hal ini adalah salah satu faktor terjadinya *body shaming* terhadap perempuan dimana awal mula terjadinya *body shaming* sering kali terjadi karena berawal dari candaan atau sebuah lelucon yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Akan tetapi mereka seringkali tidak

menyadari perbuatan yang telah dilakukannya dan tanpa memikirkan perasaan korban.

Dampak dari tindakan *body shaming* terhadap perempuan sangat di pengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. *Body shaming* sering kali terjadi karena sering di abaikan oleh masyarakat yang dianggap suatu hal yang biasa atau perbuatan yang sepele Akan tetapi adapun dampak yang terjadi terhadap korban *body shaming* salah satunya adalah merendahnya rasa percaya diri. Dimana dalam hasil wawancara korban merasa tidak percaya diri akan dirinya dan lingkungannya rasa khawatir terhadap dirinya sering kali muncul bahwa dirinya kurang baik dari pada orang lain dan tidak jarang juga mereka menutup diri dari lingkungannya dan merasa bahwa dirinya tidak sesuai dengan kategori cantik yang di definisikan oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara korban *body shaming* di ketahui bahwa sulit untuk menemukan atau bahkan melihat kasus *body shaming* terhadap perempuan, hal ini disebabkan oleh tidak pernah melaporkan pelaku kepada pihak berwajib karena menganggap bahwa permasalahan yang terjadi sering kali dianggap hal yang biasa atau sepele atau sebuah candaan oleh masyarakat yang tidak perlu di permasalahan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa tindakan *body Shaming* dan kosep kecantikan di kalangan perempuan mahasiswa dapat terjadi karena budaya dan perspektif mengenai kecantikan yang di konstruksikan dalam masyarakat. Sehingga mahasiswa juga secara tidak langsung juga menyetujui tentang konsep kecantikan yang telah di konstruksikan oleh masyarakat tersebut. Persetujuan ini dapat dilihat bagaimana para mahasiswa mendefinisikan konsep kecantiakan terhadap perempuan. Secara umum Karena sejak zaman dulu masyarakat mempunyai perspektif tentang kecantikan tertentu sehingga seseorang yang tidak masuk kedalam kreteria cantik yang telah di buat maka akan di anggap berbeda oleh orang lain yang sehingga terjadilah *body shaming*.

*Body shaming* merupakan perlakuan atau perbuatan baik di sengaja atau tidak sengaja di lakukan seseorang dengan mengomentari penampilan orang lain. Akan tetapi *body shaming* bukanlah kejahatan secara fisik melainkan secara verbal yang berdampak merugikan orang lain dengan mengomentari tentang penampilan fisik seseorang. Akan tetapi perlakuan *body shaming* ini masih sering di anggap sepele oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini keenam informan merupakan yang memiliki bentuk tubuh yang gemuk, kurus, pendek, berkulit gelap, berjerawat dan mata panda yang mengalami *body shaming* yang terus menerus terjadi dalam intraksi sosialnya. Sehingga berdampak terhadap kehidupannya peneliti melihat bahwa *body shaming* yang terjadi terhadap informan adalah bentuk yang nyata di alami oleh ke enam informan dan pengalaman *body shaming* yang dirasakan oleh informan sangat berdampak besar terhadap kehidupan sosialnya.

Adapun dampak *body shaming* terhadap kehidupan sosial korban *body shaming* adalah sebagai berikut: Menurunnya rasa percaya diri Korban dari *body shaming* memandang diri mereka sendiri sebagai seorang yang kurang baik dan berpikir negatif tentang dirinya. Selanjutnya dampak lain dari *body shaming* ialah, melakukan suatu hal yang ekstrim untuk memperbaiki bentuk tubuhnya berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan tidak jarang juga mereka merasa tidak percaya dirinya perihal tentang jodoh. Salah satu kecemasan informan dari perlakuan *body shaming* adalah perihal tentang jodoh dimana menurut dari lingkungan informan bahwa jodoh akan sedikit sulit didapatkan karena seseorang akan melihat orang lain dari segi fisiknya. Sehingga menjadi kecemasan bagi mereka.

Selain itu dampak lain yang terdapat dalam kehidupan sosial para mahasiswa ini adalah Salah satunya tidak hanya perihal negatif saja melainkan ada dampak positifnya yaitu mereka merasa termotivasi untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi dengan menjadikan pengalaman *body shaming* sebagai pendorong atau motivasi untuk mengubah pola hidup sehat atau merubah diri menjadi lebih baik.

## **B. Saran**

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan. Untuk itu penulis berharap ada penelitian selanjutnya yang akan memperluas subjek risetnya sehingga mendapatkan data yang lebih luas tidak hanya mengenai tentang perempuan saja akan tetapi penulis berharap ada penelitian *body shaming* selanjutnya terhadap laki-laki. Maka penulis mengajukan beberapa saran terhadap para perempuan bahwasannya menjadi diri sendiri itu lebih baik tanpa mengubah sedikit pun dari apa yang telah Allah berikan kepada kita dan tugas kita adalah merawat dan menjaga apa yang telah diberi. Kepada masyarakat cara berpikir mengenai kecantikan sangat sempit alangkah lebih baik kecantikan itu dilihat dari segi yang lainnya dan stop melakukan *body shaming* kepada siapa pun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana. "Informan dan Pemilihan Informan dalam pemilihan kualitatif," 2018, 6–7.
- Adelia Marista Safitri. "Body Shaming Adalah Sejenis Bullying Verbal, Apa Saja Ciri-Cirinya?" Hello Sehat, 29 Desember 2018. <https://hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/ciri-body-shaming-adalah/>.
- Agustijanto Indradjaja. "Penggambaran ideal perempuan jawa pada masa hindu-buddha refleksi pada Arca-arca perempuan" 6, no. 2 (2017): 105–16.
- Aimie Sulaiman. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L.Beger." *Jurnal Society* vol 6, no. 1 (2016).
- Amanda Unziila Denich. "konsep body image Remaja putri." *Universitas Negeri Padang* 3 (2015).
- Angelique Diamannov Widodo, Astri Yogatama, dan Daniel Budiana. "Resepsi Perempuan terhadap konsep Kecantikan pada Kampanye Somethinc Youronlylimit di Instagram." *Jurnal E Komunikasi* 10, no. 2 (2022).
- Astrid Hidayanti Ananda Putri. "konstruksi kecantikan pada vlog Cinderella," 2019.
- Britania leony W, Daniel susilo, Jessica, dan kevin paolo. "Makna mitos Body Shaming pada Film Imperfect karya Ernest prakasa" 3 (2020).
- Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi Teori, pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Daniel susilo. "Politik tubuh perempuan bumi,kuasa,perlawanan." *jurnal politik* 1, no. 3 (2016).
- Departemen Agama RI. *Al-Qura'an dan Terjemahan*. Bandung: Sy9ma exagrafika, 2007.
- Dian Tirta Prahmadhani. "Persepsi wanita dewasa dini pengguna produk skin care tentang kecantikan," 2007.
- Dosensosiologi. "Pengertian Konstruksi Sosial, Teori, Jenis, dan 2 Contohnya," 17 September 2022. <https://dosensosiologi.com/konstruksi-sosial/>, <https://dosensosiologi.com/konstruksi-sosial/>.

- Eka Suci Nur Laily. "Pengaruh Body Shaming terhadap Self Blaming pada Remaja di karang taruna perumnas ngembat Asri Gemolong." *Skripsi*, 2020.
- Erika Lise Widyaningrum. "Konsep Kecantikan wanita dalam lukisan Gusti Ngunrah Udiantara," t.t.
- Ferry Adhi Dharma. "Konstruksi Realitas sosial pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018).
- I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Muhammeru Press, 2020.
- Iryana dan Risky Kawasati. "Teknik pengumpulan data metode kualitatif," 2016, 1.
- Israpil. "Budaya patriarki dan kekerasan terhadap perempuan (sejarah dan pengembangannya)" 5, no. 2 (2017): 143.
- Khoirun Nikmah. "Perubahan konsep Kecantikan Menurut Iklan Kosmetik di Majalah Femina Tahun 1977-1995." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 4, no. 1 (2016).
- Kompasiana.com. "Beauty is Pain, Mengapa Harus Begitu?" KOMPASIANA, 6 Juni 2020.  
<https://www.kompasiana.com/oktaviaaac/5edba5cfd541df51f9594ec2/beauty-is-pain-mengapa-harus-begitu>.
- Kumanto sunarto. *Pengantar sosiologi*. Fakultas ekonomi universitas indonesia, 2018.
- M Yuyuf Maulana. "Analisis yuridis terhadap tindak pidana body shaming di media sosial dalam perspektif UU informasi dan transaksi elektronik dan hukum pidana islam," 2021.
- Margaret M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Megi Tindangen, Daisy S.M engka, dan patric C Wauran. "Peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga studi kasus perempuan perekja sawah di desa lemah barat kecamatan tombariri timur kabupaten minahasa." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 3 (2020).
- Muchlisin RIadi. "Body Shaming (Pengertian, Aspek, Jenis, Dampak dan Penyebab)," 14 Juni 2022.  
<https://www.kajianpustaka.com/2022/06/body-shaming.html>.
- Muhajir. "abaody shaming, Citra Tubuh dan Perilaku Konsumtif." *Jurnal mimikri* 5, no. 1 (2019).

- Muhammad Idrus. *Metode penelitian ilmu sosial*. 100. Jakarta: Erlangga, 2007.
- N Noname. "Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial." *Journal Universitas Bina Darma*, 2018.
- Natalina nilamsari. "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif" XII No. 2 (2014): 178.
- Ni putu Melinia Ary Brilliantari dan AA ngurah oka Yudistira Darmadi. "Media penal sebagai Alternatif penyelesaian perkara pada tindak pidana Body Shaming." *artikel ojs unud*, 2019.
- Nuzulia ulfa. "Hubungan Body shaming dengan kepercayaan diri pada siswa MAN 3 indra puri kabupaten aceh besar," skripsi, 2021.
- "Penampilan fisik manusia." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 26 Mei 2022.  
[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penampilan\\_fisik\\_manusia&oldid=21153593](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penampilan_fisik_manusia&oldid=21153593).
- Rahmad Hidayat, Eka Malfasari, dan Rina Herniyati. "Hubungan perlakuan body shaming dengan citra diri Mahasiswa." *jurnal inumus* 7, no. 1 (2019).
- Ratih Puspa. "Isu Ras dan warna kulit dalam Konstruksi Kecantikan ideal Perempuan" 23, no. 4 (t.t.).
- Resqia Indah Atsila, Imani Satriani, dan Yogaprasta Adinugraha. "Perilaku Body Shaming dan dampak psikologis pada Mahasiswa kota Bogor." *Komunikatif* 10, no. 1 (2021): 88.
- Rhesa zuhriya briyan pratiwi. "Perempuan dan kontes kecantikan (Analisis mengenai kontruksi citra dalam bingkai komodifikasi)" 10 (2018): 136–38.
- Riananda Regita Cahyani dan Fathul Lubabin Nuqul. "Efektivitas cognitive behavior Therapy untuk menurunkan Body Shaming." *Intervensi Psikologi* 11, no. 2 (2019).
- Riska Mutiah. "Sistem Patriarki dan kekerasan atas perempuan" 10, no. 1 (2019): 60.
- Rizka Diannur. "Fenomena Body Shaming dikalangan Mahasiswa." *Journal sosiatri sosiologi* 7, no. 4 (2019).
- Saibatul Hamdi, Hamidal, Aulia mustika ilmiani, dan khabib mustafa. "Menggaungkan Qawlan Ma'rufa sebagai etika pergaulan dalam menyikapi body shaming." *jurnal pendidikan agama islam al-thariqah* 6, no. 1 (2021).

- “Sejarah Fakultas.” Diakses 17 November 2022. <http://fdk.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>.
- Shinta Meliyana. “Gambaran sikap Mahasiswa tentang body shaming di prodi D III keperawatan fakultas Universitas Bhakti kencana bandung Tahun 2020.” *Repository*, 2020.
- Tongkotow Liedfray, Fonny J Waani, dan Jouke J Lasut. “Peran media sosial dan mempercepat intraksi antar keluarga di desa esandom kecamatan tombatu timur kabupaten minahasa tenggara” 2, no. 1 (2022): 2.
- Tri Fajariani Fauzia. “Memahami Pengalan Body Shaming pada Remaja Perempuan.” *journal undip* 7, no. 3 (2019).
- Tutung Nurdiana dan Muhammad Najamudin. “Konstruksi Sosial Budaya Kecantikan Perempuan Banjar pada Masyarakat Banjar di Kota Banjar Masin,” 2020.
- Winta Hari Arsitowati. “Kecantikan wanita korea sebagai konsep kecantikan ideal dalam iklan New ponds white beauty: what our brand ambassadors are saying.” *Jurnal Humanika* 24, no. 2 (2017).
- Yeni Sukmawati, Agung Sagung Laksmi Dewi, dan Sukaryati Karma. “Perlindungan hukum terhadap korban tindak pidana penghinaan citra tubuh (Body shaming).” *kontruksi hukum* 2, no. 3 (2021).
- Yessi Febrianti dan kusunul fitria. “Pemaknaan dan sikap perilaku Body shaming di media sosial (Sebuah studi Etnografi di gital di instagram ).” *Jurnal media dan komunikasi* 3, no. 1 (2020).
- Zuchri Abdussamad. *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir media press, 2021. جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## WAWANCARA

Am. wawancara dengan Am Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. pada tanggal 10 oktober 2022

Fb. wawancara dengan Fb Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. pada tanggal 17 oktober 2022

Jl wawancara dengan Jl Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. pada tanggal 17 oktober 2022

Kl. wawancara dengan Kl Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. pada tanggal 10 oktober 2022

Nj. wawancara dengan Nj Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. pada tanggal 11 oktober 2022

Sr. wawancara dengan Sr Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. pada tanggal 14 oktober 2022



## LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



**Gambar 1. Wawancara bersama Fb selaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Gambar 2. Wawancara bersama Informan Nj selaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Gambar 3. Wawancara dengan informan JI selaku Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Gambar 4. Wawancara dengan informan KI selaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Gambar 5. Wawancara dengan informan Am selaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



## Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Kamu cantik itu apa?
2. Cewek itu harus cantik gak?
3. Kalau tidak cantik bagaimana?
4. Apakah kamu merasa cantik?
5. Mengapa kamu merasa cantik ?
6. Apakah jika dikatakan cantik, kamu merasa senang?
7. Jika tidak, apa yang kamu rasakan?
8. Apakah kamu pernah mengalami Body Shaming?
9. Kapan pertama kali kamu mengalami body shaming/
10. Bentuk body shaming apa yang kamu alami?
11. Menurutmu bentuk body shaming apa yang sangat berdampak terhadap kamu?
12. Apakah body shaming berdampak terhadap lingkungan sosial?
13. Apakah kamu merasa trauma pada saat itu?
14. Seberapa trauma?
15. Apa yang kamu lakukan saat mengalami body shaming?
16. Apakah pernah terpikirkan untuk bunuh diri?
17. Apakah kamu pernah berceritake orang terdekat?
18. Apa respon mereka?
19. Apa yang kamu lakukan untuk bisa sembuh dari body shaming?
20. Apakah kamu pernah cek kesehatanmu?

A R - R A N I R Y



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrahman Kopelma Darussalam Banda Aceh  
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-541/U.08/FUF/PP.06.03/2022

Tentang

**PENGGANTIAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

Menimbang: 1. bahwa dalam rangka untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas layanan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry;  
2. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan pantas untuk diangkat dan diberikan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963 tentang Pedoman (AIN Ar-Raniry);  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2001, tentang Perubahan Insitusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh;  
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 402 Tahun 2003, tentang Pendirian dan Wewenang, Tugas, Fungsi, dan Persebaran 190 di Lingkungan Departemen Agama RI;  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Sistem UIN Ar-Raniry;  
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 61 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pembinaan Kesiswaan dan Pendidikan Wawasan Kepada Para Dosen dan Dosen Pemanajaraan dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan: PENGGANTIAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI  
AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**KESATU:** Menunjuk: Menunjuk sebagai Pembimbing I  
a. Muzaffar, M.A. sebagai Pembimbing II  
b. Suci Fatmahan, M.A.

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama: Fitri Liana Duri  
NIM: 180301001  
Prodi: Sosio. Agama  
Kode: Tindakan Bakti: Shelling dan Kecekaman di Lingkungan Pematang (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunitas UIN Ar-Raniry)

**KEDUA:** Pembimbing tersebut pada skripsi pertama diatas diangkat untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Sebab keputusan ini tidak berlaku secara otomatis dengan berakhirnya masa jabatan pembimbing. Bila terdapat perubahan dalam penunjukan ini.

امعة الرانيري  
Banda Aceh  
8 Maret 2022

**AR-RANIRY**

- Terselenggara:
1. Wakil Dekan (Fak. Ushuluddin dan Filsafat)
  2. Ketua Prodi Sosioologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
  3. Pembimbing I
  4. Pembimbing II
  5. Kaum. Hq. Akademik
  6. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kaprinis Damaijati Banda Aceh  
Telpom : 0651- 7337321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2953/Un.08/FU/EP-00/9/12/2022

Lamp: -

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,  
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Assalamualaikum Wa'alaik  
Salam dan Salam sejahtera semoga dengan ini menerangkan bahwa:

Nama NIM : Firdi ulan dari / 180305081  
Semester/Jurusan : IX / Sosiologi Agama  
Alamat sekarang : Gampeng Rokoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Tindakan Body Shaming dan konsep kecantikan di kalangan perempuan (studi kasus mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Desember 2022  
an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelambungan,



Dr. M. Saifuddin, M.Ag.

Berlaku sampai : 02 Juni 2023

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri:

Nama : Fitri Ulan Dari  
Tempat/Tgl Lahir : Kutelintang/ 15  
Februari 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 180305081  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Desa Rerebe  
Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo  
Lues  
Email : fitriulandari1502@gmail.com

### 2. Orang tua/ Wali:

Nama Ayah : Ilyas  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Marni, S.Pd  
Pekerjaan : Petani

### 3. Riwayat Pendidikan:

a. SD Negeri 5 Blangkejeren Tahun 2006  
b. MTS Negeri 1 Blangkejeren Tahun 2012  
c. SMA Negeri 1 Blangkejeren Tahun 2015  
d. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun 2018

### 4. Pengalaman Organisasi:

a. Himpunan Mahasiswa Pelajar Gayo Lues  
(HIPEMAGAS) Banda Aceh

Banda Aceh, 15 Februari 2023

Penulis

Fitri Ulan Dari

NIM: 180305081